

SKRIPSI

PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA
TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2018

Oleh:
TOSO TIMBUL PRIYANTO
NPM. 14115691



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/ 2018 M**

**PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2018**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
TOSO TIMBUL PRIYANTO
NPM. 14115691**

**Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA
TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 17 November 2018
Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG
BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2018.

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

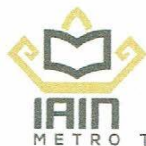
Metro, 17 November 2018
Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-4258/In.28-1/D/PP-03.0/12/2018

Skripsi dengan judul: PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018, yang disusun oleh: TOSO TIMBUL PRIYANTO, NPM: 14115691, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin/10 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.	()
Penguji I	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	()
Penguji II	: Drs. Mahyunir, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I	()



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 001 

ABSTRAK

PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018

**Oleh:
TOSO TIMBUL PRIYANTO**

Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama. Majelis ta'lim memiliki peran yang penting dalam pembinaan keagamaan ibu jama'ah majelis ta'lim dalam kenyataannya, peran tersebut kurang hal ini di tunjukan dengan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman Agama Islam, kurang dalam pengamalan ibadah, kurangnya motivasi niat, karena dalam hal tersebut peranan Majelis Ta'lim sangatlah penting dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki sisi keagamaan jama'ah Ibu-ibu Majelis Ta'lim di Desa Tulung Balak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, serta apa saja bentuk-bentuk kegiatan jama'ah Majelis Ta'lim, dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama Ibu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: **1)** Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah sudah maksimal, bisa dilihat dari Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT; 1) Sebagai wadah untuk mencari ilmu, 2) membina dan mengarahkan kehidupan agama ;b) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;1) Pengajian menambah ilmu agama, 2) Kegiatan agama berperan sebagai siraman qolbu c) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam; d) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. **2)** Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah yaitu: a) Mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian; b) Mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai penyampaian ceramah; c). Mengadakan kegiatan Istighotsah dan mauidzoh hasanah; d) Mengadakan kegiatan sholawat Nabi (Al-berzanji); e) pembahasan fiqih dan diskusi Islam;f) Dzikir; **3)** Faktor pendukung dalam pemahaman agama yaitu: a) Adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah; b) Sarana dan Prasarana; c) Kemauan Ibu-ibu jama'ah; 4) Faktor penghambat yaitu: a) Keadaan kondisi fisik tubuh; b) Pengaruh Sarana dan Prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : TOSO TIMBUL PRIYANTO

NPM : 14115691

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 November 2018

Yang menyatakan



TOSO TIMBUL PRIYANTO

NPM. 14115691

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)¹

¹ Departemen Agama RI “*Al-Qur'an dan terjemahnya*” Jakarta: Pustaka Amani, 2002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Ponirin dan Ibu Tasiyem) yang senantiasa menasehati, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku Eko Suroso, Endang Sri Wahyuni, Hendri Trimono, Eka Nur Ragilia, yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd.I Selaku Pembimbing II
4. Adik sepupuku M.Dzihab Aminudin S, Sri Handayani, Eva Mei Damayanti, Oki Saputra, Hamid Dzulqornain, Abdul Aziz Prabowo, Siti Munawaroh, dan temanku Arif Rahman, Andika Sofiyan, Okta Saputri, Deni Pujianto dan Tuti Alafiah yang selalu mendukungku, memotivasi dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
5. Teman-temanku mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro angkatan 2014.
6. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PERAN MAJELIS TA’LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018 ” dapat terselesaikan dengan baik dan semampu penulis.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA Selaku Pembimbing I
5. Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd.I Selaku Pembimbing II

Yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapakan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 Mei 2018

Penulis

TOSO TIMBUL PRIYANTO
NPM.14115691

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Majelis Ta'lim.....	10
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	10
2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim.....	12
3. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim.	13
4. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim	17
B. Pemahaman Agama Islam	19
1. Pengertian Pemahaman Agama Islam	19
2. Tujuan Pemahaman Agama Islam.	21

3. Fungsi Pemahaman Agama Islam.....	22
4. Metode Pemahaman Agama Islam.....	24
5. Implementasi Pemahaman Agama Islam.....	28
C. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.....	35
D. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.. ..	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. ..	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
a. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak.....	59
b. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Falah DesaTulung Balak.....	62
c. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak.....	64
d. Keadaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak...	65
e. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak.....	69
2. Denah Lokasi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak.....	70
B. Temuan Khusus.....	71
1. Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.....	95

BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Dokumentasi	43
2. Tabel Data Monografi Desa Kelurahan	54
3. Tabel Jumlah Penduduk	55
4. Tabel Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	56
5. Tabel Klasifikasi Tingkat Mata Pencarian.....	56
6. Tabel Sarana dan Prasarana	57
7. Tabel Keagamaan.....	59
8. Tabel Tempat Pengajian.....	62
9. Tabel Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim	65
10. Tabel Asatid/ Pembimbing.....	68
11. Tabel Metode yang digunakan.	68
12. Tabel Materi yang diajarkan.	68
13. Tabel Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Nurul Falah	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Model Analisis Interaktif	48
2. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 1.....	51
3. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 2.....	51
4. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 3 dan 4.....	52
5. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 5.....	53
6. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 6.....	53
7. Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak 7.....	54
8. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Falah	63
9. Gambar Denah Lokasi Masjid Nurul Falah	70
10. Gambar Foto Wawancara dengan Pembina Majelis Ta'lim...	139
11. Gambar Foto Wawancara dengan Bendahara	139
12. Gambar Foto Wawancara dengan Jama'ah Majelis.....	140
13. Gambar Foto Lokasi Tempat Wudhu Jama'ah.	140
14. Gambar Foto Lokasi Tempat Ruang Jama'ah.....	141
15. Gambar Foto Jama'ah Majelis.	143
16. Gambar Foto Jama'ah Majelis.....	145
17. Gambar Foto Santunan Anak Yatim/ piatu.....	147
18. Gambar Foto Kegiatan Ceramah Keagamaan Jama'ah.	148

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi	107
2. Surat Izin Pra Survey	108
3. Surat Keterangan Izin Survey	109
4. Surat Izin Research	110
5. Surat Tugas	111
6. Surat Keterangan Izin Research	112
7. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI	113
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	114
9. Kisi -kisi Instrumen.....	115
10. Kode Penelitian.	116
11. Pedoman Wawancara	117
12. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	119
13. Koding Pengurus.....	121
14. Hasil Wawancara	123
15. Koding Jama'ah	128
16. Hasil Wawancara.	130
17. Dokumentasi Penelitian	138
18. Formulir Konsultasi Bimbingan.....	148
19. Daftar Riwayat Hidup	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut Ilmu merupakan fardhu'ain kewajiban pribadi bagi setiap muslim dan muslimah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam". (HR.Al-Baihaqi,

Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani)²

Hadits tersebut menjelaskan bahwa semua orang diwajibkan menuntut ilmu, baik itu bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan itu, Allah mengangkat martabat orang yang berilmu beberapa derajat lebih tinggi dari yang tidak berilmu sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah(58);11)³

² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.7.

³ QS. AL- Mujadilah (58);11

Ayat di atas mengandung mauidzohnya yaitu, Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Selanjutnya, dalam hadis Nabi juga terdapat pernyataan- pernyataan yang memuji orang yang berilmu dan mewajibkan menuntut ilmu antara lain: “Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim”; Carilah ilmu walaupun di negeri cina”; ”Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”; “Para ulama itu adalah pewaris Nabi”; “Pada hari kiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama dilebihkan dari darah syuhada”.⁴

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Ta’lim. Kegiatan Majelis Ta’lim yang tidak terikat waktu dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat dan telah ada sejak Nabi Muhammad SAW. mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.

Majelis Ta’lim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

⁴ Hadisurahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, “Ilmu dan Orang Berilmu”. (Jurnal Empirisma) Vol. 24 No. 1 Januari 2015, h. 135

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.⁵

Kutipan di atas mengukuhkan kedudukan Majelis Ta'lim sebagai wadah pendidikan non-formal bagi umat Islam bahwa Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 tentang Majelis Ta'lim.

Majelis ta'lim dari segi bahasa terdiri dari kata "Majelis" yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, dan "Ta'lim" yang berarti pengajaran atau pengajian. Maka Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW. mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.

Pentingnya mengajak dan menyerukan ajaran agama Islam sebagaimana yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018, sebagaimana yang sesuai dengan Firman Allah SWT, di dalam surat QS. Ali Imran: 104 :

⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, h.86-87

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).⁶

Ayat di atas mengandung mauidzohnya bahwa, ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT) seperti contohnya melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, membaca yasin tahlil dan lainnya, dan mencegah kepada yang munkar.

Majelis ta'lim ini menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang sangat berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Berdasarkan hasil Pra-survey yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Juni 2017, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Nurul Falah Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban diantaranya; mengikuti pengajian rutin mingguan yasinan

⁶ QS. Ali Imran (3): 104

dan pengajian rutin mingguan di masjid setiap hari jum'at. Pengajian rutin yasinan Mingguan desa Tulung Balak Masjid Nurul Falah ada tiga kelompok yang dilaksanakan setiap hari yang dilakukan yaitu; 1) Malam Senin kelompok pengajian Masjid Nurul Falah, 2) Malam Rabu kelompok pengajian Mushola Al-Ikhlas, dan 3) Hari Selasa kelompok pengajian Mushola At-Taqwa di Desa Tulung Balak.

Sedangkan pengajian ceramah rutin mingguan dilaksanakan di Masjid Nurul Falah setiap hari Jumat pada jam: 14.00-15.00 WIB, jama'ahnya bergabung jadi satu di Masjid Nurul Falah Desa Tulung Balak, setiap Minggunya. Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi Majelis Ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia secara individu untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam agama, dan begitu juga kegiatan ini sangat membantu menambah ilmu pengetahuan agama Islam dengan saling bertemu berkumpul-kumpul, maka dengan adanya Majelis Ta'lim tersebut hubungan antara satu orang dengan yang lain saling bertemu atau bersilaturahmi bisa saling bertukar pengalaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam dalam Majelis Ta'lim tersebut.⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil data wawancara, penelitian melakukan wawancara dengan pembina majelis ta'lim Bapak Syamsudin beliau mengatakan bahwa perilaku Ibu-ibu masih kurang dalam pengamalan ibadah, sehingga banyaknya penyimpangan dalam mendidik anak yang kurang

⁷Data hasil observasi Pra-survey pada tanggal 05 Juni 2017

perhatian dari keluarga khususnya Ibu karena kurangnya pengetahuan tentang pemahaman Agama Islam.⁸

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka Peneliti mengambil judul: ***“Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Tahun 2018.”***

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Falah Ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?
3. Faktor pendukung dan hambatan yang dialami oleh Ibu-ibu Majelis Ta’lim dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?

⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsudin, Pembina Majelis Ta’lim pada tanggal 10 September 2018 pukul: 17.00 WIB.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Nurul Falah jama'ah Ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah jama'ah Ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang dialami oleh jama'ah Ibu-ibu Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritik adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya belajar memahami ilmu pengetahuan agama bagi Ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah.
- b. Secara Praktis adalah dapat memberikan gambaran manfaat bagi para Ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan kemajelis ta'lim sehingga meningkatnya sisi pemahaman agama yang dimilikinya.

D. Penelitian yang Relevan (*Prior Research*)

Penelitian relevan dalam tugas akhir atau skripsi, untuk menjelaskan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, sejauh pengamatan dan peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang Majelis Ta'lim terhadap pemahaman agama, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Rosita mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul "*Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*".¹⁰ Isi skripsi dari saudari Rini Rosita adalah kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi supaya dapat menguatkan religius mendorong para ibu rumah tangga untuk membuat, menyediakan dan menggunakan sarana atau metode sebagai alat bantu mengajar anak di dalam rumah. Ibu sebagai orang tua bukan hanya dituntut menguasai pekerjaan rumah tangga saja, akan tetapi bahan lebih dari itu upaya Ibu sebagai orang tua berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar anak khususnya pendidikan akhlaq di rumah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) .h.39

¹⁰ Rini Rosita, *Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religius dalam Keluarga Di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro: 2012

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kriswanti mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah”*.¹¹ Isi skripsi dari saudari Desi Kriswanti yaitu Majelis ta’lim adalah suatu ajang atau tempat untuk menimba ilmu, yang itu sifatnya non-formal. Skripsi ini mengkaji keaktifan mengikuti Majelis Ta’lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga, di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah terhadap perilaku keagamaan para Jama’ahnya (Ibu rumah tangga).

Adapun skripsi dari Rini Rosita mahasiswi, dengan judul *“Kegiatan Majelis Ta’lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah”*. Skripsi ini penelitian bersifat kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Skripsi kedua oleh Desi Kriswanti mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah”*. Skripsi ini bersifat kuantitatif sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :teknik kuisioner, wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi.

¹¹ Desi Kriswanti, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro: 2009

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Ungkapan Majelis Ta'lim adalah istilah yang berasal dari bahasa arab terdiri dari dua kata, yaitu “Majelis” dan Ta'lim. Kata “Majelis” adalah berbentuk isim makan dan kata “Jalasa” yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Dan kata “Ta'lim “ adalah bentuk masdar dari kata ‘allama-yuallimu artinya mengajar sesuai dengan bentuknya, kata ta'lim mengandung arti pembelajaran, pengajaran gabungan kedua kata ini telah menjadi istilah Majelis Ta'lim”.

“Kata Majlis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan ta'lim. Majlis kata kerjanya adalah Jalasa yang berarti duduk, sedangkan kata Ta'lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majlis ta'lim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggara pengajaran atau pengajian.”¹²

“Selanjutnya dikemukakan Hasbullah bahwa: *majelis ta'lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam”. Pendapat lain yang memperkuat dari pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa *majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam.”¹³

Berdasarkan pendapat kutipan di atas dapat dipahami bahwa, Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang

¹² Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014), h 151

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 142

dilakukan oleh orang muslim sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agama Islam.

Bentuk pengajian semacam ini telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW., yang menyampaikan ajaran Islam secara langsung kepada para sahabatnya. Dengan demikian, Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang waktu belajarnya secara berkala tetapi teratur tidak setiap hari, bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat luas, karena di dalam Majelis Ta'lim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan.

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlaq yang mulia dan lurus, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodahan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan pengertian-pengertian kutipan di atas, maka dapat peneliti fahami bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri yang menyelenggarakan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim.

2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁴

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam: undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 yaitu :

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁵” dan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya; Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan:

- a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- b. Kelompok belajar;
- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
- d. Majelis ta'lim dan;
- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.¹⁶

Dasar hukum dari Al-Qur'an firman Allah SWT. di dalam surat QS.

Ali Imran: 104 :

¹⁴Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), Cet:II. h. 5.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h .86-87

¹⁶ *Ibid*, h.88

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).¹⁷

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat di ambil manfaat mauidzohnya yaitu hendaklah ada di antara umat manusia segolongan umat Islam yang menyeru kepada perbuatan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang perbuatan munkar pada Allah, maka merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Peran Majelis Ta'lim dan Fungsi Majelis Ta'lim

Peran ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁸

"Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu."¹⁹

Peran "perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat."²⁰

"Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Grass Mascan dan A.w. Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai harapan yang di kenakan pada

¹⁷ QS. Ali Imran (3): 104

¹⁸ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

¹⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

²⁰ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), h. 854

individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut David Berry merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang itu diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.²¹ “Selanjutnya menurut Mujamil Qomar mengemukakan majelis ta’lim

dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat.

Adapun peran yang dimainkan majelis ta’lim yaitu;

- a. Majelis ta’lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- b. Majelis ta’lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- c. Majelis ta’lim dapat memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial.
- d. Majelis ta’lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.²²

Majelis ta’lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis ta’lim sebagai berikut;

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategi majelis ta’lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam.

²¹ Yusri, “Peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017. h 12

²² Sidiq Cahyadi, “Peran Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017. h 21

Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama.²³

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa, peran ialah suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu. Selanjutnya Peranan majelis ta'lim diantaranya: Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Sedangkan fungsi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal menjadi penting sebagai berikut;

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai;
- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah;
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat;
- e. Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat;

²³ Aswary Rahmat, "Peranan Majelis Ta'lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018".h 25

- f. Semua orang dapat melihat keberadaan Majelis Taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraannya, model kepengurusannya, materi dakwahnya dan sebagainya.²⁴

Dengan melalui penyampaian pesan-pesan ke-Islaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian di Majelis Taklim di samping dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat, visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik.

Selain itu, secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dalam bidang mental spiritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam²⁵. Di samping fungsi-fungsi di atas, masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intensif agar kualitas keimanan, pemahaman ke-Agamaan dan serta ukhuwah Islamiyah mereka terus meningkat.

Selanjutnya lebih lengkap bahwa disinilah kehadiran kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai media bimbingan sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki beberapa fungsi di antaranya:

²⁴ Hadi Machmud, "*Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kendari*", (Jurnal Penelitian Al Izzah) Vol. 8 No. 01 2013, h. 79

²⁵ Ahmad Sarbini, "*Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim*", Jurnal Ilmu Dakwah, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010, h. 58

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana diaog antar ulama,umara, dan umat.
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat,dan berbangsa.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas mengenai fungsi Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa, Majelis Ta'lim berperan sangat aktif fungsinya tidak hanya di satu fungsi sebagai kegiatan keagamaan saja, melainkan di bidang fungsi lainnya seperti: di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, seni budaya dan di bidang ketahanan bangsa Indonesia.

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim beragam, disamping pengajian, juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki.²⁷

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim pada umumnya antara lain;

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. h.91

²⁷ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2013), h.168

- a. Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
 - b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;
 - c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
 - d. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di Majelis Ta'lim;²⁸
 - e. Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan merupakan anjuran ajaran agama.. Tahlilan berarti dzikir yang bisa dibaca kapan saja, misalkan sedang tidur, membaca, sedang duduk ataupun dalam keadaan apapun.²⁹
 - f. Kata "istighotsah" استغاثة berasal dari "al-ghouts" الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan³⁰
 - g. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.³¹
- Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Majelis

Ta'lim memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat menuju spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat.

²⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.40

²⁹ Hamim Farhan, "Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat". (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik) Jurnal Logos Vol.5 No.2 Januari 2008.h.88-89

³⁰ Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*, (Jurnal Tausyiah). Volume III,2012, h.1

³¹ Hamim Farhan. .h.89

B. Pemahaman Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman Agama Islam

“Pemahaman dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal, maka arti pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. ³² Definisi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³³

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami atau mendefinisikan.³⁴

“Ada dua sisi yang dapat di gunakan untuk memahami pengertian agama islam yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Menurut ilmu bahasa (etimologi), islam berasal dari bahasa arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslam*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT.³⁵

³²Marlina, Charles Kapile, dan Imran, “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X. h.17

³³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 44

³⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.), h.91

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian, dan orang Muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia.³⁶

Berdasarkan kutipan penjelasan kutipan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

“Dengan demikian, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasulnya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dan merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Allah SWT.³⁷ Sedangkan secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu mempunyai perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Hikmah tertinggi dari perbedaan tersebut ialah karena Islam adalah agama wahyu dari Allah SWT.”³⁸

Dasar Al-Qur'an mengenai pengertian dari Agama (*Ad-Diin*) terdapat di dalam firman Allah SWT. Q.S. At-Taubah ayat 33 yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

³⁶Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dinul Islam*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1980), h. 5

³⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. h.93

³⁸ *Ibid.* h. 97

Artinya: “Dialah yang Telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS. At-Taubah: 33).³⁹

Berdasarkan kutipan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa, menurut istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri, dan Hikmah tertinggi dari perbedaan tersebut ialah karena Islam adalah agama wahyu dari Allah SWT.

2. Tujuan Pemahaman Agama Islam

Berikut ini merupakan Tujuan Pemahaman Agama Islam yaitu diantaranya:

- a. Untuk membangun individu yang saleh.
Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia; membimbing manusia dari jalan kegelapan yang gelap gulita kepada jalan yang terang benderang.
- b. Untuk membangun keluarga yang saleh.
Islam mempunyai cita-cita yang agung dalam membangun sosial bagi umat islam, yaitu membangun keluarga yang saleh sebelum berdirinya masyarakat yang saleh.
- c. Untuk membangun masyarakat yang saleh
Islam mempunyai tujuan yang luhur dalam membangun peradaban dunia dengan membangun masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup mereka.
- d. Untuk membangun umat yang saleh.
Islam membawa umatnya kepada cahaya yang terang benderang dengan mendidik generasinya melalui petunjuk allah serta

³⁹ QS. At-Taubah (9): 33

- membawa risalahnya keseluruh dunia juga membawa rahmat, cahaya dan kebaikan bagi umat manusia.
- e. Untuk Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur.
Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondiasi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.
 - f. Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia.
Islam sejak awal dakwahnya merupakan risalah yang universal, dakwah kepada manusia secara menyeluruh, dan sebagai rahmat bagi semesta alam.⁴⁰

Berdasarkan kutipan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa, tujuan pemahaman agama Islam yaitu :

- 1) Untuk membangun individu yang saleh
- 2) Untuk membangun keluarga yang saleh
- 3) Untuk membangun masyarakat yang saleh
- 4) Untuk membangun umat yang saleh
- 5) Untuk Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur dan
- 6) Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia

3. Fungsi Pemahaman Agama Islam

Berikut ini merupakan fungsi pemahaman agama Islam yaitu diantaranya:

- a. Islam sebagai agama Allah.
Fungsi Islam sebagai agama allah yaitu dienul haq (agama yang benar), dimana kehadiran dan kebenaran agama islam nyata sepanjang zaman. Sebagai “fitrah Allah” islam berfungsi menjaga dan membimbing sikap seta pandangan manusia agar berkembang sesuai dengan fitrahnya.
- b. Islam sebagai panggilan Allah.
Bila ada suatu panggilan (ajakan), maka sudah tentu yang memanggil itu akan memberitahukan sasaran atau alamat kepada yang dipanggil, kemana dia harus datang. Demikian juga Allah,

⁴⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. h.110

dia memanggil orang yang beriman dan bertakwa kepada islam, untuk itulah dia mengutus Rasulnya membawa islam agar supaya disampaikan dan diajarkan kepada manusia.

- c. Islam sebagai rumah yang dibangun oleh Allah.

Rumah merupakan kebutuhan hidup yang sangat diperlukan manusia dalam berumah tangga dan untuk memelihara keterlibatan keluarga, oleh karenanya Allah menjadikan islam itu sebagai “rumah”, yang disediakan bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa, agar mereka hidup sebagai keluarga muslim.

- d. Islam sebagai jalan yang lurus.

Orang yang beriman dan bertakwa yang memenuhi panggilan Allah kepada islam, tetap dalam islam, melaksanakan ajaran islam, karena mereka tahu dan mengerti bahwa islam itu agama Allah. Merekalah yang berjalan pada jalan Allah yaitu *sirathal mustaqim* (jalan yang lurus).

- e. Islam sebagai tali Allah.

Islam merupakan pengikat yang mempersatukan orang yang beriman dan bertakwa dalam melaksanakan dan menegaskan agama Allah.

- f. Islam sebagai sibghah/(Celupan) Allah.

Sibghah atau celupan yaitu zat pewarna yang memberikan warna bagi sesuatu yang dicelupkan. Muslim yang tersibghah adalah yang Allah tetapkan sebagai saksi atas manusia dan yang sadar akan identitasnya serta tahu akan harga dirinya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

- g. Islam sebagai bendera Allah.

Islam adalah bendera Allah di bumi. Bendera tersebut mesti dikibarkan setinggi-tingginya, sehingga tampak berkibar menjulang tinggi diangkasa. Padahal islam adalah agama *ya'lu wa la yu'la 'alaih* ,(hujjahnya tidak terkalahkan). Untuk mengibarkan atau menampakkan islam, Allah mengutus rasul-Nya dengan Al-qur'an dan Islam.⁴¹

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas maka dapat dipahami

bahwa fungsi pemahaman agama islam yaitu :

- 1) Islam sebagai agama Allah
- 2) Islam sebagai panggilan Allah
- 3) Islam sebagai rumah yang dibangun oleh Allah

⁴¹ *Ibid.* h.109

- 4) Islam sebagai jalan yang lurus
- 5) Islam sebagai tali Allah
- 6) Islam sebagai sibgah/ (celupan) Allah dan
- 7) Islam sebagai bendera Allah.

4. Metode Pemahaman Agama Islam

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan metode pemahaman agama Islam menurut pendapat Ali Syari'ati salah satu cara ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama lain. Cara lainnya ialah dengan mempelajari kitab Al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (atau kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Tetapi ada lagi cara lain, yaitu dengan mempelajari kepribadian Rosul Islam dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh besar pembaruan yang pernah hidup dalam sejarah. Akhirnya, ada satu cara lagi, ialah dengan mempelajari tokoh-tokoh islam terkemuka dan membandigkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain.⁴²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dalam memahami agama Islam diantaranya dengan mengenal Allah, mempelajari kitab Al-Qur'an, dengan mempelajari kepribadian rosul Islam dan ada satu cara lagi, yaitu dengan mempelajari tokoh-tokoh Islam terkemuka dan

⁴²Abuddin Nata,. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Ed.Revisi19, h.153

membandigkannya dengan tokoh-tokoh utama agama maupun aliran-aliran pemikiran lain.

“Islam merupakan “sesuatu” yang dicari manusia. Dia datang dari yang menciptakan manusia, kehidupan dan segala permasalahannya yang tentu lebih mengerti akan eksistensi manusia tersebut. Islam adalah suatu keyakinan universal yang sederhana, mudah, logis untuk dipahami, serta *applicable* (aplikasinya). Hal ini karena selain memiliki iman, islam juga memiliki ibadah yang berisi interaksi vertikal antara manusia dengan penciptanya dan interaksi horizontal antar sesama manusia serta akhlak yang baik untuk mengatur kehidupan diri manusia. Kehadiran nabi Muhammad S.A.W. diyakini oleh umatnya dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin (*human happiness*).”⁴³

“Islam yang didasarkan pada metode tersebut adalah ideologi yang universal. Di dalam islam seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun keakhiratan, fisik maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional telah dijadikannya pusat perhatian. Dalam kaitan ini, islam tampak sebagai ajaran yang disamping berkenaan dengan keyakinan dan moral juga berkenaan dengan masalah peraturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.”⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Islam menggunakan metode yang disitu mencakup seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun keakhiratan, fisik maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional yang telah dijadikannya pusat perhatian dalam kajian Islam.

⁴³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* .h.14

⁴⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 163.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam system pembelajaran.

Dan metode yang digunakan dalam majelis ta'lim antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid.⁴⁶

“Selanjutnya pengertian metode menurut Abdul Majid yaitu ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan. Metode ini bagus jika penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batasan-batasan kemungkinan penggunaanya.”⁴⁷

“Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni yang sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud tuhan, malaikat, nabi dan rasul,

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2009), h. 147

⁴⁶ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 68

⁴⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 194

hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).”⁴⁸

Salah Satu metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid ini adalah ceramah, penggunaan metode ceramah ini memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (Kiyai, ustadzah). Disamping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional (tidak berlebih/seimbang). pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

b. Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan.⁴⁹

“Selanjutnya pengertian metode tanya jawab menurut Abdul Majid yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya pada siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.”⁵⁰

Metode Tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jamaah)

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 205

⁴⁹ Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, h. 70

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 210

agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, pada kegiatan majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵¹

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, metode demonstrasi ini sangat bagus karena penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada jama'ah majelis ta'lim, seperti contohnya membaca surat yasin tahlil, bersholawat, istighotsah, dan lain-lainnya.

5. Implementasi Pemahaman Agama Islam

Diantara implementasi pemahaman agama Islam dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

a. Kehidupan Keluarga.

“Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh yang diberikan orang tua) bagaimana

⁵¹*Ibid* ,h.197

individu mengeksplorasi emosinya. Imitasi anak pada orang tua akan menentukan reaksi potensial yang akan mereka gunakan untuk mengungkapkan emosinya.”⁵²

“Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan, yang hidup bersama pasangan suami-istri secara sah. Mereka hidup bersama sehidup-semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.”⁵³

“Selanjutnya definisi keluarga dalam kesehatan jiwa adalah suatu matriks sosial atau suatu organisasi bio-psiko-sosio- spiritual, di mana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis serta terbelenggu. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain atau hubungan silaturahmi.”⁵⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, keluarga tempat belajar sekaligus tempat menyemai agama di dalam keragaman bentuk ibadah. Sebagai tempat belajar, suami-istri memiliki peran strategis dalam membiasakan kegiatan keagamaan. Sifat komunikasi keluarga yang dekat dan akrab, hangat dan terbuka, mendalam serta melampaui batas-batas rahasia, memberi ruang dan kesempatan untuk pelaksanaan ajaran agama, dalam keluarga ini penting bagi setiap

⁵² Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso Kumala Windya dan Rohmani, “Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi”, (Universitas Gadjah Mada: Jurnal Psikologi). 2003, ISSN : 0215 - 8884 No. 2, h. 94

⁵³ Enung Asmaya, “Dakwah dan Komunika Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi” (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), Komunika Issn: 1978-1261 Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012.

⁵⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), h.282

pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat memadu kasih-sayang, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep keluarga yang terikat sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan.

Maka dari pernikahan akan tumbuh kasih serta sayang yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membuahkan kesetiaan dan keserasian. Istilah agama disebut pernikahan yang sakinah mawadah wa rahmah atau keluarga sakinah.

b. Aspek Intensitas Keberagamaan:

Pada uraian tentang perkembangan anak di fase pertama dari kehidupan anak adalah fase bayi. Proses pendidikan pada masa ini sudah bersifat langsung. Beberapa aspek kehidupan sudah mampu dilacak dan dimonitor melalui panca indra. Aspek-aspek kehidupan tersebut adalah perkembangan fisik motorik, indra, psikis, sosial, dan agama. Hal ini semua menunjukkan bahwa sibayi pada saat itu, walau belum sempurna organ tubuhnya namun sudah siap menerima pendidikan. Diantara perkembangan indra yang menonjol adalah pendengaran sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya, dalam surat As-Sajadah ayat: 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyemurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-nya kedalam (tubuh)-nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.⁵⁵

Secara rinci, pembinaan agama kepada anak yang sesuai dengan sifat keberagaman anak maka dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Pembinaan agama lebih banyak bersifat pengalaman langsung seperti salat berjamaah, bersedekah, meramaikan hari raya dengan bersama-sama membaca takbir, dan sebagainya. Pengalaman agama secara langsung tersebut ditambah dengan penjelasan sekedarnya saja atau pesan-pesan yang disampaikan melalui dongeng, ceritra, main drama, nyanyian, permainan sehingga tidak membebani mental maupun pikiran mereka.
- 2) Kegiatan agama disesuaikan dengan kesenangan anak-anak, mengingat sifat anak masih egosentris. Sehingga model pembinaan agama bukan mengikuti kemauan orang tua maupun guru saja, melainkan harus banyak variasi agar anak tidak cepat bosan, untuk itu orang tua maupun guru harus banyak ide dan kreativitas tentang strategi dan teknik pembinaan keagamaan sehingga setiap anak bisa berganti-ganti pendekatan dan metode walaupun materi yang disampaikan boleh jadi sama.
- 3) Pengalaman agama anak selain yang didapati dari orang tua, guru dan teman-teman sebaya, mereka juga belajar dari orang-orang yang ada disekitarnya yang tidak mengajarnya secara langsung. Untuk itu pembinaan agama anak juga penting dilakukan melalui pembauran secara langsung dengan masyarakat luas yang terkait dengan kegiatan agama seperti pada waktu mengikuti shalat tarwih, shalat hari raya dan sebagainya. Dengan mengajak anak sekali waktu berbaur secara langsung dengan masyarakat yang melakukan peribadatan maka anak akan semakin termotivasi untuk menirukan perilaku-prilaku agama yang dilakukan oleh masyarakat umum, hal ini perlu dilakukan mengingat agama anak masih bersifat *anthromorphis*.
- 4) Pembinaan agama kepada anak juga perlu dilakukan secara berulang-ulang melalui ucapan yang jelas serta tindakan secara langsung. Seperti mengajari anak shalat, maka lebih dahulu di

⁵⁵ Q.S. As- Sajadah (32): 09

ajarkan tentang hafalan bacaan shalat secara berulang-ulang hingga hafal bacaan shalat di luar kepala sekaligus diiringi dengan tindakan shalat secara langsung dan akan lebih menarik apabila dilakukan bersama teman-temannya, demikian juga kepada materi-

- 5) Materi pembinaan agama lainnya.
- 6) Mengingat agama masih imitatif, pemberian contoh nyata dari orang tua guru dan masyarakat lingkungannya sangat penting, untuk itu dalam proses pembinaan tersebut perilaku orang tua harus benar-benar dapat di contoh anak, baik secara ucapan maupun tindakan.
- 7) Melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang bersejarah seperti masjid-masjid besar pondok-pondok pesantren dan peninggalan sejarah Islam,⁵⁶

“Selanjutnya Seseorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna, agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institut pendidikan, dan non formal di masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, pembinaan agama kepada anak yang sesuai dengan sifat keberagamaan anak maka dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu: Pembinaan agama lebih banyak bersifat pengalaman langsung seperti salat berjamaah, pengalaman agama anak selain yang didapati dari orang tua, belajar berulang-ulang melalui ucapan yang jelas dengan anak, memberikan contoh perilaku baik, dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang bersejarah seperti masjid.

⁵⁶ Asnelly Ilyas, "Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anak Usia Dini", (Lektor Kepala dalam Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan STAIN Batusangkar), Ta'dib Volume. 12, No. 2, Desember 2009, h.190-191

⁵⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, h.195-196

c. Cara atau Metode dalam Agama.

Cara atau metode dalam agama yaitu dengan, “Prosedur keberagamaan seseorang dimulai dengan tahap pemahaman terhadap isi dan maksud petunjuk ajaran agama. Pada tahap kognitif ini, keterlibatan intelektual sangat menonjol. Sementara kemampuan daya pikir antar pemeluk tidak sama. Keseragaman metode pemahaman kiranya belum menjamin hasil pemahaman yang sama karena perbedaan derajat intelektual, belum ditambah lagi perbedaan kemampuan ilmu pengetahuan yang mendukung dalam proses pemahaman tersebut. Sebagai konsekuensi logis adalah perbedaan hasil pemahaman antar pemeluk agama yang sama. Sepanjang proses pemahaman telah memenuhi kriteria-kriteria yang tepat serta menggunakan metode yang relevan, sepanjang itu pula upaya pemahaman dapat dibenarkan, meski hasil pemahaman bisa berbeda antara orang perorang. Dalam banyak hal gambaran upaya ijtihadi demikian yang membuahkan perbedaan hasil masih dapat dimaklumi.”⁵⁸

“Selanjutnya pendapat ahli menyatakan bahwa, metode yang digunakan dalam peneitian-penelitian ilmu jiwa agama adalah metode ilmiah, yakni mempelajari fakta-fakta yang berada dalam lingkungannya, dengan cara yang obyektif. Dimana harus diusahakan, supaya jangan sampai memihak atau menentang kepercayaan atau kebiasaan agama tertentu, atau diukur dengan pendapat kita sendiri.”⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat di pahami bahwa, Keseragaman metode pemahaman kiranya belum menjamin hasil pemahaman yang sama karena perbedaan derajat intelektual, ditambah lagi perbedaan kemampuan ilmu pengetahuan yang mendukung dalam proses pemahaman agama dan mempelajari fakta-fakta yang berada dalam lingkungannya masyarakat Majelis Ta’lim. Maka perlu metode yang mudah yang dipahami oleh jama’ah Majelis Ta’lim.

⁵⁸ Marsikhan Manshur, “Agama dan Pengalaman Keberagamaan”, Madinah: Jurnal Studi Islam, (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia), Volume, 4 Nomor 2 Desember 2017. h.141

⁵⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010). h.10

d. Pola Perilaku beragama:

Pola perilaku beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan melaksanakan syariatnya sekaligus sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani yaitu sebagai berikut :

- 1) Beriman yang benar kepada Allah Yang Maha Esa, sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : “ Iman itu adalah engkau beriman akan Allah, malaikat, dan akan berjumpa dengan Allah, rasul rasul-Nya dan hari kebangkitan”.
- 2) Menyatakan diri sebagai orang islam, dengan berikrar sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya: “Islam itu ialah engkau menyembah Allah, tiada engkau persekutukan Dia dengan segala sesuatu yang lain, kemudian engkau dirikan sembahyang, engkau keluarkan zakat yang difardhukan, kemudian engkau berpuasa di bulan romadhon dan engkau tunaikan ibadah haji, jika engkau sanggup pergi ke Baitullah”.
- 3) Berlaku ihsan Sebagaimana Rasulullah bersabda, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan muslim, dimana rasul bersabda : “ Ihsan adalah engkau sembah Allah seolah olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihat engkau”.
- 4) Berakhlakul Karimah Ajaran Islam sangat memberikan attensi kepada umat-Nya untuk menjadi umat yang berkepribadian baik, insaan kami yaitu dengan ajaran budi pekerti yang agung. Sebagaimana firma Allah dalam surat Al- Qalam ayat 4 yang artinya: “ Sungguh engkau(Muhammad) memiliki budi pekerti yang agung”.
- 5) Mengendalikan hawa nafsuya kearah yang positif Ajaran Islam sangat menekankan kepada hambanya untuk belajar mengendalikan nafsunya, jangan sampai hidupnya dikendalikan oleh keinginan
- 6) Hawa nafsunya yang lebih cenderung menyesatkan dirinya. Dalam hal ini Allah memotivisir hambanya untuk selalu waspada dan mengendalikannya dengan baik Allah berfirman dalam surat An Naziaat ayat 40-41.⁶⁰

⁶⁰ Zaenal Abidin, “Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), ISSN: 1978-1261 Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa Pola Perilaku beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan, berakhlakul karimah, mengendalikan hawa nafsunya kearah yang positif.

C. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Berikut ini faktor pendukung yang mempengaruhi jama'ah majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu:

1. Kesehatan mental (*mental bygiene*) adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan ruhani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam ruhani atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Dalam ilmu kedokteran dikenal istilah psikosomatik (kejiwabadanan). Dimaksudkan dengan istilah adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya, maka badan turut menderita.⁶¹

⁶¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).Ed. Rev.Cet.8, h.154

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, kesehatan mental atau seseorang yang dalam ruhaninya, selalu tenang, aman, dan tentram maka jiwa muslim yang sehat, sangat penting dalam meningkatkan keimanan atau pemahaman dalam mencari ilmu agama Islam dalam Majelis Ta'lim.

2. Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶²

Selanjutnya, bahan (*materials*). Jenis ini biasa disebut dengan istilah perangkat lunak atau *software*. Di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji. Contohnya, buku yang anda baca ini, modul, film bingkai, audio. Serta alat (*device*), bisa disebut istilah *hardware* atau perangkat keras dan digunakan untuk menyajikan pesan, contohnya, proyektor film, film bingkai, proyektor overhead, video tape, dan cassette recorder, spiker, pesawat radio dan TV.⁶³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, media sarana dan prasarana peralatan majelis ta'lim yang lengkap, sebagai lembaga pendidikan non-formal yang tidak terikat waktu ataupun tempat, digunakan umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran, yang terpenting. Selain itu para jama'ah banyak yang ikut dari berbagai tempat, atau yang dekat dengan lingkungan Majelis Ta'lim.

⁶² Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.6

⁶³ *Ibid*, h.5

D. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Disini peneliti akan menyebutkan faktor penghambat yang dialami oleh Ibu-ibu Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya pembina atau pembimbing jama'ah yaitu ustad/ustadzah.
2. Sikap berfungsi untuk menggugah motif untuk bertindak laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*Overt behavior*), maupun tingkah laku tertutup (*Coer behavior*). Dengan demikian, sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seorang terhadap objek yaitu dalam bentuk nyata dan terselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah, walaupun sulit.⁶⁴

Selain itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Intern: Faktor hereditas, faktor tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan;
- b. Faktor Ekstern: Lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Faktor intern dan ekstern dapat menghambat dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu dalam diri manusia seperti tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa, serta yaitu di luar lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dan faktor penghambatnya yaitu sikap atau tingkah laku seorang manusia dapat berpengaruh dalam Majelis Ta'lim yang tingkah laku yang masih kurang baik dari ungkapan sikap atau perkataan yang baik.

⁶⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h.214

⁶⁵ *Ibid*, h. 213-222.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.”⁶⁶

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

⁶⁷ Moleong Lexy J, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁶⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁶⁹

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.”⁷⁰

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.⁷¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan

⁶⁹ *Ibid*, h. 34

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, h. 11

⁷¹ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*), (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 11

dalam sebuah penelitian.⁷² Adapun sumber data yang Peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷³ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁴

Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pengurus ketua majelis ta'lim, dan Ibu-ibu yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dan sisi pemahaman keagamaan Islam Ibu-ibu, juga berkaitan dengan bagaimana peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.⁷⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa

⁷² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225

⁷⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100

gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya, yang ada di dalam kegiatan majelis ta'lim.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :⁷⁶

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁷ Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁷⁸

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai kondisi bagaimana Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Metode Observasi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 224

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 317.

⁷⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.⁷⁹

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁸⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan majelis taklim dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan majelis ta'lim, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-ibu di setiap kegiatan majelis ta'lim.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Majelis Ta'lim.

⁷⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46

⁸⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 156

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018 :

Tabel 1
Dokumentasi:

a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa	f. Denah Lokasi Desa
b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim	g. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Ta'lim
c. Keadaan Penduduk	h. Letak Lokasi Tempat Majelis Ta'lim
d. Keadaan Ibu-Ibu	
e. Keadaan Jenjang Pendidikan	

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.⁸²

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai

⁸² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137

pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan pengasuh Majelis Taklim, Ibu-ibu mengenai kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam pemahaman agama yang diberikan pengasuh ketua Majelis Taklim kepada Ibu-ibu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diambil dari Majelis Ta'lim.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸³ Seperti halnya saat mewawancarai Ibu-ibu atau observasi langsung ke lokasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁸⁴

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁸⁵

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 244

⁸⁵ *Ibid.*, h. 225

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁸⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. Display Data (Penyajian Data)

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencsiswaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.”⁸⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara

⁸⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 135

⁸⁷ *Ibid*, h. 135

singkat, bagan hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di majelis ta'lim.

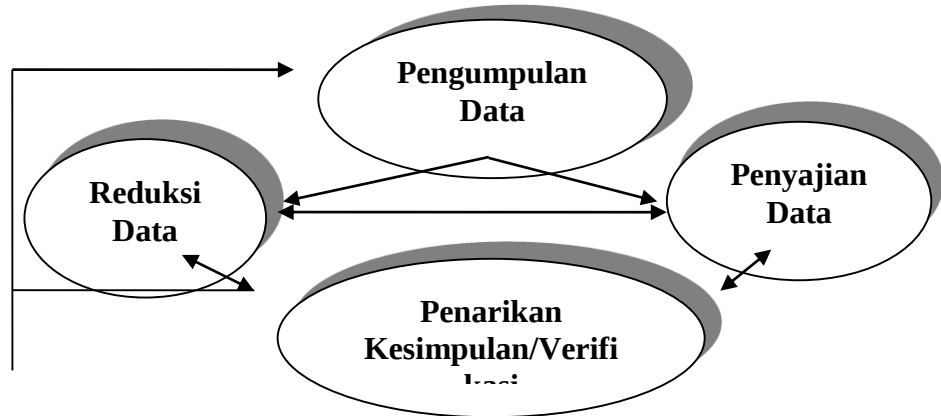
3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

“Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”⁸⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Selanjutnya dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan hipotesis atau teori.

⁸⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 252

Tahap analisis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Model Analisis Interaktif.⁸⁹

Berdasarkan gambar model analisis interaktif di atas maka dapat dipahami dengan mengikuti alur mereduksi data atau proses memilih data yang sesuai dengan pengumpulan data kemudian penyajian data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis. Kemudian selajutnya penarikan kesimpulan data dengan tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Desa Tulung Balak

Pada zaman dulu Desa Tulung Balak satu kawasan hutan tanah marga yang masuk kedalam wilayah Desa Purwosari yang berbatasan langsung dengan Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Timur (saat ini) dan pada tahun 1958 Kawasan hutan ini dibuka menjadi tempat pemukiman dan peladangan oleh masyarakat yang berjumlah 20 KK bergabung dengan Desa Purwosari. Seiring dengan berjalannya waktu penduduk semakin bertambah banyak menjadi satu buah Dusun. Dengan kondisi yang cukup memungkinkan untuk wilayah persawahan maka dusun tersebut mendapatkan aliran irigasi persawahan dari Pengairan PU.

Kemudian dusun tersebut melakukan pembatasan wilayah atau pemecahan dusun di setiap wilayah Desa Tulung Balak tersebut kemudian di beri nama menjadi Desa Tulung Balak oleh masyarakat setempat dengan Kepala Desa pertama pada itu terpilih Bapak Sardi, dengan pembagian dusun menjadi empat dusun dan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Tengah, yang saat ini menjadi Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Desa Tulung Balak terdiri 04 (empat) dusun 23 Rukun Tetangga (RT) dan mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Tulung Balak, mayoritas petani atau pekebun baik sawah maupun ladang dan tergolong dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong serta tanaman palawija para masyarakat desa.

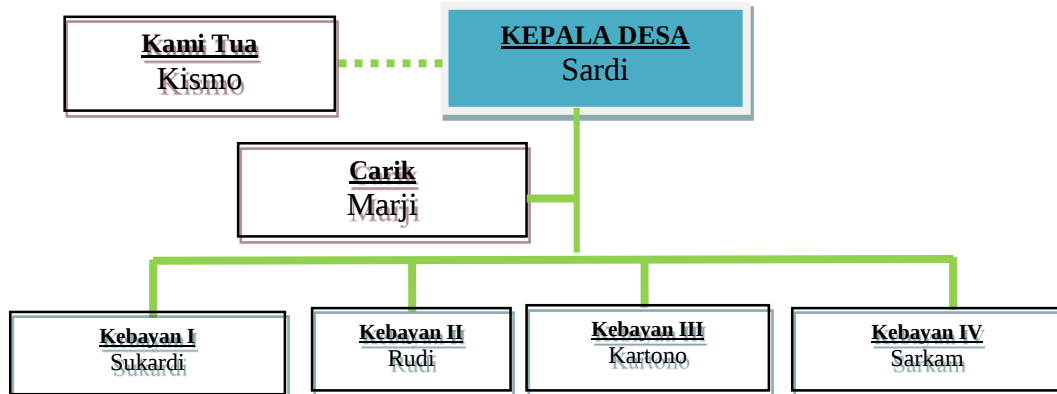
Batas-batas wilayah Desa Tulung Balak meliputi:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kedaton I Kecamatan Batanghari Nuban
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban

Berikut ini nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban:

- a) Pengangkatan pertama saudara Sardi tahun 1958-1963 Dengan Struktur Organisasi Pemerintah sebagai berikut;

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tulung Balak tahun 1958 s.d 1963

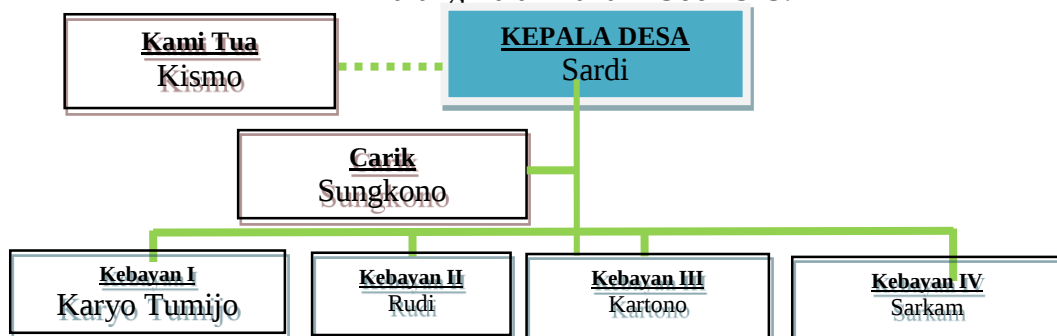


Gambar 1
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 1958 s.d 1963

- b) Selanjutnya kemudian mengangkat saudara Marjito tahun 1964 – 1965 sebagai Penanggung jawab Kepala Desa sebelum terpilih kepala desa definitif.
- c) Pengangkatan kedua saudara Sardi Tahun 1966-1979. Dengan

Struktur Organisasi Pemerintah sebagai berikut :

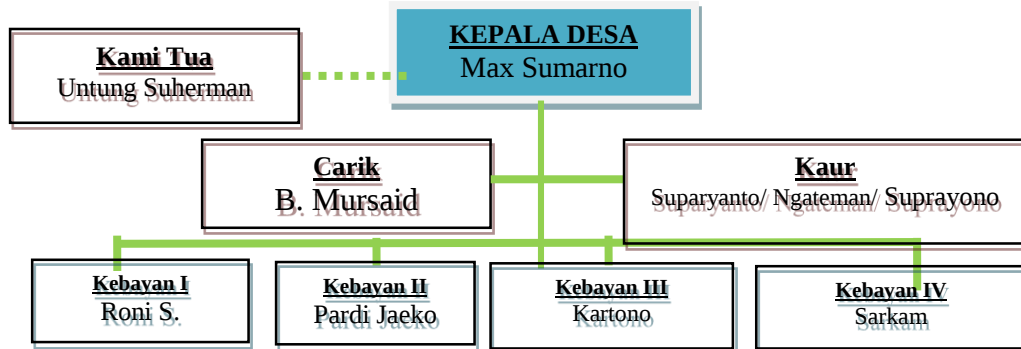
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tulung Balak Tahun 1966-1979.



Gambar 2
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 1966-1979.

- d) Pengangkatan ketiga saudara Max Sumarno tahun 1980-1990

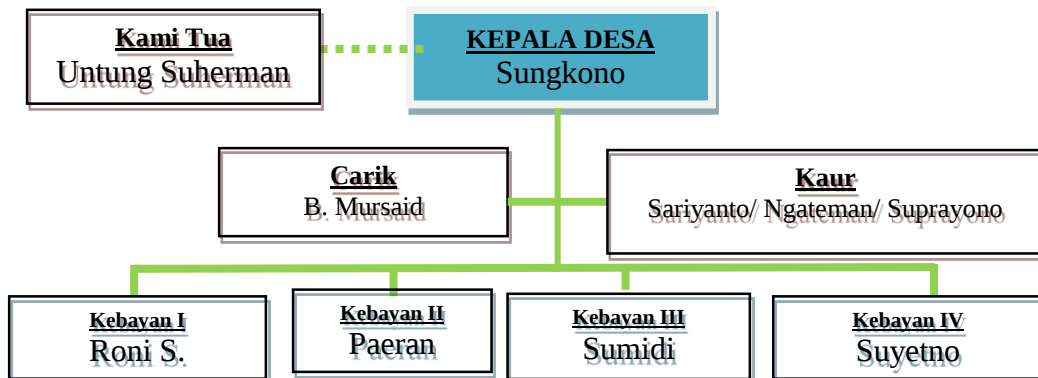
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tulung Balak tahun 1980-1990



Gambar 3
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 1980-1990

- e) Pengangkatan keempat saudara Sungkono tahun 1991-1997

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tulung Balak tahun 1991-1997



Gambar 4
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 1991-1997

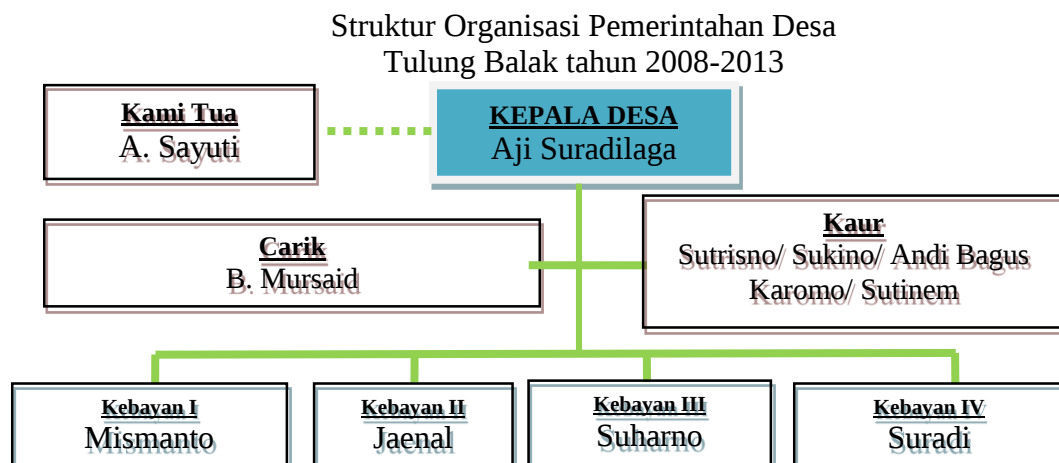
- f) Terus kemudian mengangkat saudara Marjo tahun 1998 – 1999 sebagai Penanggung jawab Kepala Desa sebelum terpilih kepala desa definitif.

g) Pengangkatan kelima saudara Sungkono tahun 2000-2007



Gambar 5
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 2000-2007

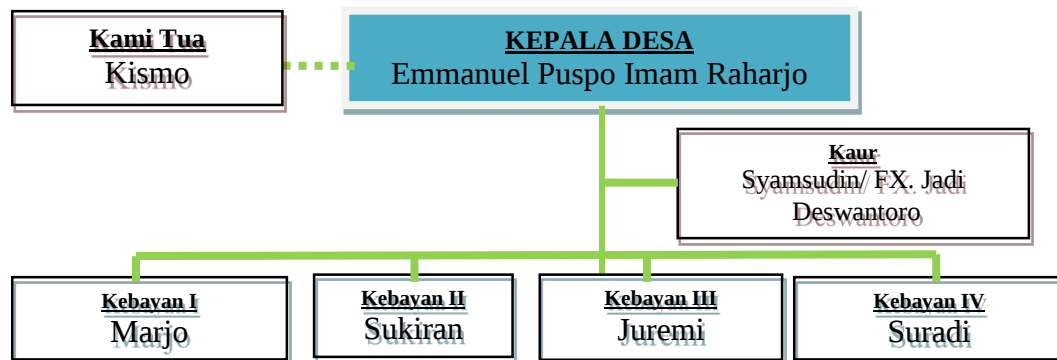
h) Pengangkatan keenam saudara Aji Suradilaga tahun 2008-2013



Gambar 6
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 2008-2013

i) Pengangkatan ketujuh saudara Emmanuel Puspo Imam Raharjo tahun 2014 sampai sekarang.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tulung Balak tahun 2014 sampai sekarang.



Gambar 7
Struktur Kepengurusan Desa Tulung Balak
Tahun 2014 Sampai Sekarang

❖ **DATA MONOGRAFI DESA DAN KELURAHAN**

Tabel; 2

Data Monografi Desa Kelurahan

Desa :	Tulung Balak
Nomor Kode :	2003
Kecamatan :	Batanghari Nuban
Kabupaten :	Lampung Timur
Propinsi :	Lampung
Keadaan Data :	Juni 2017

➤ **Data Umum**

1. Luas dan batas Wilayah :

a. Luas wilayah : 46,8 Ha

b. Batas Wilayah :

1) Sebelah Utara : Desa Rejo Asri

2) Sebelah Selatan : Desa Sritejokencono

3) Sebelah Barat : Desa Purwosari

4) Sebelah Timur : Desa Kedaton 1

2. Kondisi Geografis :

- a. Ketinggian Tanah Dari Permukaan Laut :
- b. Banyaknya curah hujan : 5 mm/tahun
- c. Topografi : Dataran rendah
- d. Suhu rata-rata : 32 C

3. Orbitasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan)

- a. Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 6 km
- b. Jarak dari Pemerintahan Kota Administratif : 25 km
- c. Jarak dari Pemerintahan Kabupaten : 31 km
- d. Jarak dari Pemerintahan Propinsi : 90 km
- e. Jarak dari Ibukota Negara : 345 km

b. Jumlah Penduduk

Desa Tulung Balak mempunyai Jumlah Penduduk 3.060 jiwa dan terdiri dari 936 KK, dengan Perincian sebagaimana tabel :

Tabel: 3
Jumlah Penduduk

Jumlah laki	Jumlah perempuan	Jumlah total	Jumlah kepala keluarga
1.553 orang	1.507 orang	3.060 orang	936 KK

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Tulung Balak adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Klasifikasi Tingkat Pendidikan

Belum sekolah	105 Orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	20 Orang
Sekolah SD tapi tidak tamat	178 Orang
Tamat SD / Sederajat	843 Orang
Tamat SLTP / Sederajat	484 Orang
Tamat SLTA/ Sederajat	464 Orang
D-1	- Orang
D-2	- Orang
D-3	10 Orang
S-1	84 Orang
S-2	2 Orang
S-3	- Orang

d. Mata Pencanharian Penduduk

Desa Tulung Balak merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 5
Klasifikasi Tingkat Mata Pencanharian

1	Petani	436 Orang
2	Buruh tani	293 Orang
3	Buruh swasta	15 Orang
4	Pegawai negeri	26 Orang
5	Pengrajin	2Orang
6	Pedagang	74 Orang
7	Peternak	24 Orang
8	Montir	5 Orang
9	Dokter	1Orang
10	Bidan	1Orang
11	Mantri	- Orang
12	Perawat	1 Orang

13	Sopir	20 Orang
14	Dukun bayi	2 Orang
15	Dukun pijat	5 Orang
16	Nelayan	- Orang

e. Sarana Prasarana Desa Tulung Balak

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tulung Balak secara garis besar sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan	
1	Transportasi Darat			
	Jalan Desa : Panjang Jalan Aspal		Baik 9,8 Km	Rusak -
	Jalan Makadam		Baik 13,2 Km	-
	Jalan Tanah		Baik	Rusak
2	Jalan Antar Desa/ Kecamatan: Jalan Aspal		Baik 1,5 Km	Rusak 1,5 Km
	Jembatan Desa: Beton	1	Baik	
	Besi	-	-	
	Kayu	1	Baik	
3	Jembatan Antar Desa/ Kecamatan: Beton	1	Baik	
	Besi	-	-	
	Kayu	1	Baik	
	Alat Transortasi:		Baik	
1	Bus Umum	2		
2	Truk	10	Baik	
3	Angkutan Pedesaan	-	-	
4	Ojek	-	-	
5	Gerobak Sapi	2	Baik	
6	Becak	-	-	
	Prasarana komunikasi:			
1	Telepon umum	-	-	
2	Hand Phone	936	Kepala keluarga	

3	Wartel	-	-
4	Warnet	1	Baik
5	Kantor pos	-	-
6	Televisi umum	-	-
7	Pemilik radio	500	Kepala keluarga
8	Televisi	910	Kepala keluarga
9	Parabola	10	Kepala keluarga
	Prasarana Pemerintahan		
1	Balai Desa	Ada	Baik
2	Mesin Tik	1	Baik
3	Meja	8	Baik
4	Kursi	60	Rusak
5	Almari Arsip	1	Baik
6	Balai Dusun	-	-
7	Kantor Desa	1	Baik
8	Kanto Bpd	-	-
9	Kanto Lpmd	1	Baik
10	Kendaraan Dinas	2	Rusak
	Prasarana peribadatan		
1	Masjid	7	Baik
2	Musholla	10	Baik
3	Kristen	-	-
4	Gereja katholik	-	-
5	Vihara	1	Baik
6	Pura	-	-
7	Lainnya	-	-
	Prasarana Olahraga		
1	Lapangan Sepak Bola	-	-
2	Lapangan Bulu Tangkis	-	-
3	Lapangan Tennis Meja	-	-
4	Lapangan Bola Volly	4	Baik
5	Lapangan Basket	-	-
5	Papan Catur	-	-
	Prasarana Pendidikan		
1	SLTA/ Sederajat	1	Baik
2	SLTP/ Sederajat	2	Baik
3	SD / Sederajat	3	Baik
4	TK	1	Baik
5	TPA	4	Baik
6	Lembaga Pendidikan Agama	4	Baik
7	Jumlah Perpustakaan	-	-

f. Jumlah Penganut Agama di Desa Tulung Balak

Tabel 7
Keagamaan

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
2.950 Orang	2 Orang	50 Orang	- Orang	58 rang

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban

1) Profil Majelis Ta'lim Nurul Falah

Keberadaan Majelis Ta'lim Nurul Falah merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran pemahaman tentang Ilmu agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga pada kalangan Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Nurul Falah dikenal diberagai tempat dengan istilah, yakni seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Quran dll.

Majelis Ta'lim di pedesaan Tulung Balak ini baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupn lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah Islam dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga

berperan dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan keagamaan jama'ah Majelis Ta'lim. Sehingga Ibu-ibu jama'ah dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Keberadaan Majelis Ta'lim sangat baik di kalangan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa, karena melalui Majelis Ta'lim sebagian masalah yang dihadapi oleh jama'ah Ibu-ibu Majelis Ta'lim seperti hal-hal yang merusak Aqidah dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan Ibu-ibu, kemudian bisa di atasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan Ibu-ibu yang termasuk dalam anggota Majelis Ta'lim.

Kebutuhan masyarakat pada lingkungan di Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, akan siraman ceramah rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup dalam keluarga, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan di dalam keluarga setiap para jama'ah Majelis Ta'lim.

Berikut profil Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur:

Nama Majelis Ta'lim : Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa
Tulung Balak
Pembina : Ust. Syamsudin
Tahun Berdiri : 1965
Alamat : Dusun 01 Desa Tulung Balak,
Kecamatan Batanghari Nuban
Lampung Timur:

2) Sejarah Singkat Majelis Taklim Di Desa Tulung Balak

Pada zaman dulu Majelis Ta'lim belum terbentuk di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Mulai awal terbentuknya Majelis Ta'lim di pedesaan Tulung Balak ini di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, tokoh pemuda maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah Islam dan pendidikan keagamaan masyarakat, berdiri di Dusun 01 (satu) Desa Tulung Balak yang sekarang di pimpin oleh ust. Syamsudin bersama-sama dengan diantaranya : Istrinya, para Guru-Guru Ngaji, Santri, dan semua masyarakat lingkungan Desa Tulung Balak, pada tahun 1965 hingga tahun sekarang ini masjid Nurul Falah .

Semakin lama di setiap tahunnya Majelis Taklim di Desa Tulung Balak mulai berkembang dengan sangat baik, hingga di setiap dusun ada pemimpin Majelis Taklim sendiri-sendiri. Di dalam setiap Dusunnya Desa Tulung Balak jamaah

Ibu-Ibu Majelis Ta'lim pun peserta jama'ahnya semakin lama semakin bertambah banyak seiring dengan bergantinya setiap bulannya hingga saat ini.

Selanjutnya berikut ini data nama tempat yang biasanya digunakan untuk Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah Ibu-Ibu Rutin di hari jum'at di waktu siang jam : 14.00-15;00 dan untuk Memperingati Hari Besar Islam Seperti Maulid Atau Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

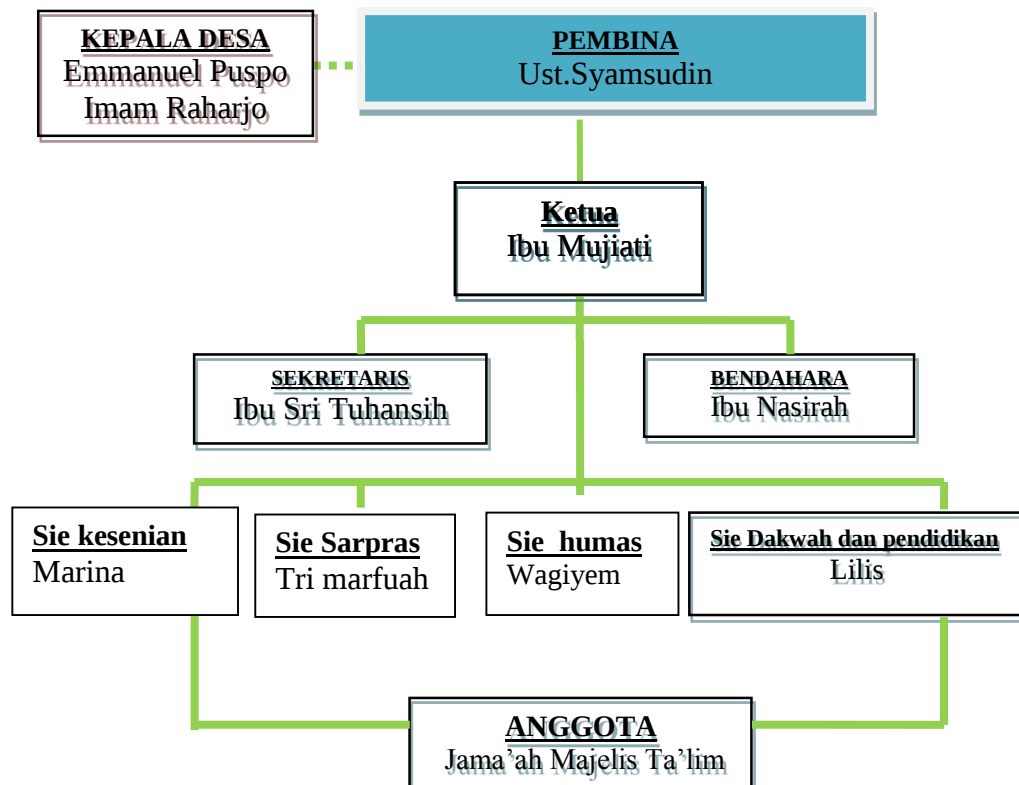
Tabel 8
Tempat Pengajian

Dusun 01 RT 02, Desa Tulung Balak	Masjid Nurul Falah
Dusun 01 RT 01, Desa Tulung Balak	Mushola At-Taqwa
Dusun 01 RT 03, Desa Tulung Balak	Mushola Al-Ikhlas ⁹⁰

b. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak

Berikut ini data struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Falah Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur :

⁹⁰ Wawancara dengan Bendahra, Ibu Nasirah, 22 Oktober 2018



Gambar 8
Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Falah
Desa Tulung Balak

Pengurus-pengurus tersebut yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis Taklim Desa Tulung Balak, sehingga kegiatan yang ada di majlis taklim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majelis ta'lim tersebut tetap berjalan dan berkembang dari tahun ke tahun. Disamping itu juga untuk menggalang ukhuwah Islamiyah sesama muslim juga merupakan suatu kiat untuk menarik anggota baru untuk mengaji dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Majelis Ta'lim Nurul Falah gabungan kaum Ibu-ibu Desa Tulung Balak dari: grup Yasinan, Mushola Al-Ikhas, Yasinan Mushola At-Taqwa, dan grup yasinan Masjid Nurul Falah memiliki

kegiatan yang sengaja dirancang para pengurusnya untuk menjawab kebutuhan jamaah. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Santunan anak yatim 1 tahun 1 sekali
- 2) Kegiatan-kegiatan lain dalam bidang keagamaan yang bersifat ukhuwah Islamiyah yang secara rutin diadakan adalah memperingati hari-hari besar seperti Ceramah, maulid Nabi, Isra'Mi'raj, Istighotsah, shalawat dan dzikir.
- 3) Yasinan setiap 1 minggu sekali : Hari malam Senin kelompok 1 pengajian Masjid Nurul Falah, malam Rabu kelompok 2 pengajian Mushola Al-Ikhlash, dan hari Selasa kelompok 3 pengajian Mushola At-Taqwa di Desa Tulung Balak.

c. Visi, Misi Dan Tujuan Majelis Ta'lim

1) Visi

Menjadi wadah pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal soleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadit, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah dengan baik.

2) Misi

- a) Menanamkan pada diri jama'ah Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya.
- b) Mengajarkan Al Qur'an secara Baik dan benar
- c) Menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an

3) Tujuan

- a) Menjadikan majelis ta'lim sebagai penggerak kehidupan generasi muda yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rosullulah SAW.
- b) Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Mempelajari ajaran Islam yang sesuai Al-Quran dan Sunnah.

d. Keadaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak

Jumlah Jama'ah : 93 orang

Tabel 9
Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim

Umur		Pendidikan	
25-30 tahun	10 Orang	Sarjana	3 Orang
31-40 tahun	18 Orang	SMA	35 Orang
40-50 tahun	20 Orang	SMP	45 Orang
50-70 tahun	12 Orang	SD	20 Orang

NO	NAMA	Jabatan
1	Mujiati	Ketua
2	Nasirah	Bendahara
3	Sri tuhansih	Sekretaris
4	Asih	Jama'ah
5	Tuyatmi	Jama'ah
6	Lilis	Sie Dakwah dan Pendidikan
7	Harti	Anggota
8	Nur hasanah	Anggota
9	Lastri	Anggota
10	Surmiyati	Anggota
11	Marina	Sie Kesenian
12	Solbiyah	Anggota
13	Kasimah	Anggota
14	Leni	Anggota
15	Yeni	Anggota
16	Tri marfuah	Sie Sarpras
17	Wulan	Anggota
18	Wagiyem	Anggota
19	Rawen	Anggota
20	Ating	Anggota
21	Ndoniyah	Jama'ah
22	Wagiyem	Sie Humas
23	Rubinem	Anggota
24	Ngatiyem	Jama'ah
25	Sumirah	Jama'ah
26	Sumaryati	Jama'ah
27	Ruminah	Jama'ah
28	Surep	Jama'ah
29	Kemilah	Jama'ah

No	Nama jama'ah Mushola At-Taqwa	Jabatan
1	Hj.Siti Syamsiah	Pengurus
2	Nasirah	Bendahara
3	Lia rudi	Sekretaris
4	Rosidah	Jama'ah
5	Endang	Jama'ah
6	Girah	Jama'ah
7	Giyem	Jama'ah
8	Jujuk	Jama'ah
9	Kusnul	Jama'ah
10	Okta	Jama'ah
11	Tuminah	Jama'ah
12	Karsiyem	Jama'ah

13	Indri	Jama'ah
14	Kuswaten	Jama'ah
15	Wulan	Jama'ah
16	Hj. Yati	Jama'ah
17	Tuminah	Jama'ah
18	Yani	Jama'ah
19	Lasminah	Jama'ah
20	Basinah	Jama'ah
21	Minah	Jama'ah
22	Nurul	Jama'ah
23	Okta	Jama'ah
24	Ariyanti	Jama'ah
25	Sugiyem	Jama'ah
26	Susi	Jama'ah
27	Siti	Jama'ah
28	Sri ayu	Jama'ah
29	Suminem	Jama'ah
30	Aseh	Jama'ah
31	Sri kemat	Jama'ah
32	Tia	Jama'ah
33	Tugi	Jama'ah

No	Nama jama'ah Mushola Al-Ikhlas	Jabatan
1	Hamdiyah	Pengurus
2	Temu	Sekretaris
3	Nia	Bendahara
4	Marni	Jama'ah
5	Marni	Jama'ah
6	Tinem	Jama'ah
7	Mbah tumi	Jama'ah
8	Iis	Jama'ah
9	Mariza	Jama'ah
10	Tri	Jama'ah
11	Bibik	Jama'ah
12	Atun	Jama'ah
13	Parti	Jama'ah
14	Liah	Jama'ah
15	Tugi	Jama'ah
16	Siti	Jama'ah
17	Sumi yaten	Jama'ah
18	Darsi	Jama'ah
19	Dewa	Jama'ah
20	Tarti	Jama'ah
21	Parni	Jama'ah

22	Misiati	Jama'ah
23	Yusah	Jama'ah
24	Darmi	Jama'ah
25	Yuhartini	Jama'ah
26	Nigsih	Jama'ah
27	Tukini	Jama'ah
28	Sumiyati	Jama'ah
29	Yati	Jama'ah
30	Lina	Jama'ah
31	Parni	Jama'ah

1. Asatidz/ Pembimbing:

Tabel 10

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan
1	Ust. Syamsudin	SMA
2	Hj.Siti Syamsiyah	SMA/Pondok pesantren
3	Mujiati	SMA
4	Hamdiyah	SMA
5	Nasirah	SMA

2. Metode yang Digunakan

Tabel 11

Metode	Ya	Tidak
Ceramah	√	-
Tanya Jawab	√	-
Demonstrasi	√	-
Baca Bersama	√	-
Hafalan	√	-

3. Materi yang di Ajarkan

Tabel 12

Materi	Ada	Tidak	Keterangan
Al-Quran	√	-	Segala jenis buku islam yang relevan dengan materi.
Al-Hadits	√	-	
Fiqih	√	-	
Yasin	√	-	
Istighotsah	√	-	
Buku Ke Islaman	√	-	

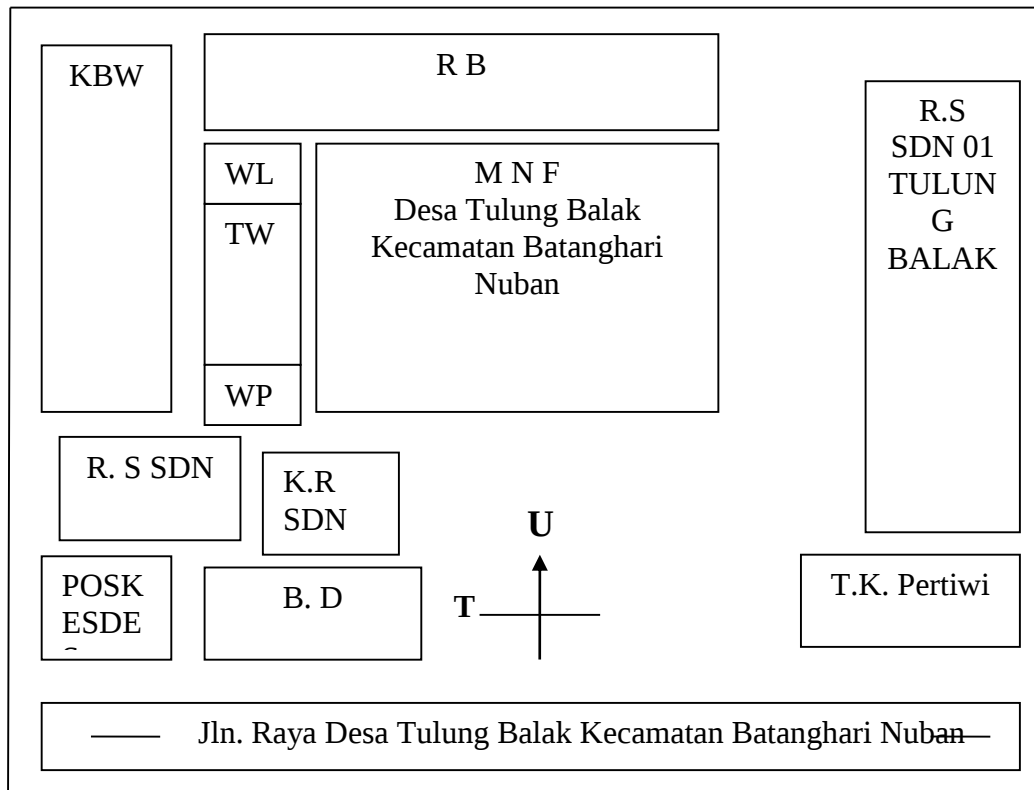
Materi yang dikaji di Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak adalah pengetahuan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an (Tajwid), Tafsir, Tauhid, Fiqih dan Akhlak diberikan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya jawab. Sedangkan metode yang digunakan di majelis ta'lim Desa Tulung Balak adalah, Ceramah, Tanya jawab, karena metode ini dapat menjangkau banyak audiens dan penyampaianya sangat mudah. Metode lain yang mereka gunakan adalah demonstrasi. Namun demikian, di dalam majelis ta'lim juga metode-metode lain tetap mereka gunakan dan disesuaikan dengan materi yang diberikan.

e. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Nurul Falah

Tabel 13

Sarana	Ya	Tidak
Masjid	√	-
Mushola	√	-
Buku Yasin	√	-
Al-Qur'an	√	-
Salon dan Mic	√	-
Peralatan Sholat Perempuan	√	-
Sarung dan Peci (laki)	√	-

2. Denah Lokasi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak



Keterangan:

MNF : Masjid Nurul Falah	KR : Kantor Ruang Guru SDN 01
RB : Rumah Bapak Hendro	Tulung Balak
KBW : Kebun Warga	BD : Balai Desa Tulung Balak
TW : Tempat Wudhu	POSKEDES: Pos Kesehatan Desa
WL : MCK Laki	Tulung Balak
WP : MCK Perempuan	TK : Taman Kanak Pertiwi Desa
RS : Ruang Sekolah SDN 01	Tulung Balak

Gambar 9
Denah Lokasi Masjid Nurul Falah

B. Temuan Khusus

1. Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

a. Peranan Majelis Ta'lim :

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.**

Hasil wawancara dengan Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa; “menurut saya majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam untuk arahan ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah SWT.” (W.1/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa; “ Menurut saya mas, majelis ta'lim sebagai wadah untuk membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam kearah yang baik, dengan harapan mendapatkan jaminan masuk ke dalam surganya Allah.” (W.1/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

Sedangkan pendapat lain jama'ah Ibu menyatakan bahwa: “Majelis tak'lim ini mas, sebagai wadah untuk membina, mengajarkan ,mengarahkan kehidupan umat Islam kejalan yang

benar dengan niat mencari pahala dari Allah SWT”. (W.1/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa majelis ta’lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam, membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam, mengajarkan dan mengarahkan kejalan yang benar dengan niat mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertaqwa.

Selanjutnya dari peran sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa, maka implementasi pemahaman Agama Islam dalam kehidupan misalnya dalam Kehidupan Keluarga yaitu seperti pendapat:

Definisi kehidupan keluarga adalah suatu kehidupan sosial, spiritual, dimana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kebersamaan hubungan satu sama lain atau hubungan silaturahmi dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu-ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa;

“Kehidupan keluarga adalah membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.” (W.1/F.IB.KK/22 Oktober 2018 , Pukul: 16:30WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua Majelis Ta’lim menyatakan bahwa; “Kehidupan keluarga merupakan kehidupan yang dijalankan oleh kedua pasangan antara suami dan istri dalam keluarga, menjadikan keluarga yang Sakinah Mawadah Dan Warahmah.” (W.1/F.PG.M/22 Oktober 2018, Pukul:16:30WIB). Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah Majelis Ta’lim menyatakan bahwa;

“Kehidupan keluarga yaitu membina kehidupan keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah dan mendidik anak-anak yang soleh dan sholehah berguna bagi Nusa dan Bangsa” (W.1/F.IB.E/22 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti fahami bahwa dalam arti kehidupan keluarga merupakan suatu kehidupan yang di jalani oleh suami dan istri sekeluarga untuk saling melengkapi menasehati, percaya, dan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

Menurut pendapat Ibu Ketua Majelis Ta’lim, dalam rangka untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami

atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga.”
(W.2/F.PG.M/19 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris Majelis Ta’lim menyatakan bahwa;

“Menurut saya keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi, jujur saling menasehati antar suami dan istri, dan saling menghargai dalam lingkup keluarga.”
(W.2/F.PG.ST/22 Oktober 2018, Pukul: 10:00WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “Menurut saya, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak.(W.2/F.IB.S/22 Oktober 2018, Pukul:15:00WIB)

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, menghormati, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak, dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga dan sabar bila dikasih sakit atau dapat musibah dari Allah SWT. serta menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk kita.

2) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “menurut saya penyelenggaraan pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri kita masing-masing.” (W.3/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Pendapat lain Ibu jama'ah majelis ta'lim yang menyatakan bahwa: “menurut saya mas, kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama yang penyelenggaraannya santai,dan menyenangkan.” (W.3/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

Sedangkan pendapat lain Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: ”Menurut saya mas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan di majelis-majelis ta'lim sangat mudah untuk dipahami oleh jama'ah majelis ta'lim sehingga bisa merasakan kesejukan di dalam hati rohani, para jama'ah masing-masing” (W.3/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu agama tentang kesehatan rohani dalam diri, dan kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan agama.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dilihat pola perilaku beragama yaitu seperti pendapat:

Pola Perilaku dalam masyarakat dengan beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani ini yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan dan berakhlakul karimah.

Berikut ini pernyataan pendapat dari Ibu jama'ah majelis ta'lim berpendapat bahwa; “pola perilaku harus baik dalam beragama yaitu dengan berperilaku menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.” (W.8/F. IB.E/ 22 Oktober 2018, Pukul: 11:20WIB).

Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ta'lim maka jama'ah Ibu-ibu menerapkan ilmu yang ia dapat, berikut pendapat dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “menurut saya, ia para jama'ah sudah menerapkan ilmu keagamaan contohnya dalam kegiatan : Yasin, Tahlil, Ceramah Agama, Istighotsah, Ibu-ibu sudah berangkat dalam kegiatan rutin di setiap minggunya” (W.9/F. IB.E/ 22 Oktober 2018, Pukul: 11:20WIB).

“Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “menurut saya, sebagai jama'ah kita

harus berpola perilaku baik dengan tangga kita, dengan saling membantu bila kesusahan, saling menghormati dan rukun antar sesama” (W.8/F. IB.S/ 22 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB). Dan beliau berpendapat tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; ”Menurut saya, ia harus, ilmu yang kita dapat dari kegiatan keagamaan dalam majelis ta’lim harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan kita ajarkan ilmu tentang agama juga pada anak-anak” (W.9/F. IB.S/ 22 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB).

“Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “pola perilaku beragama yaitu dengan hidup bertetangga dengan rukun, saling membantu, antar sesama muslim di lingkungan masyarakat.” (W.8/F. IB.SA/ 22 Oktober 2018, Pukul: 10:40 WIB). Dan beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; ”ia mas, harus menerapkan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti ibadah sholat, berdzikir, berdoa dan lainnya, dan sebagian jama’ah sepengetahuan saya 65% menerapkan ilmunya dan yang lainnya di sibukkan dengan pekerjaan” (W.9/F. IB.SA/ 22 Oktober 2018, Pukul: 10:40WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “menurut saya dengan berpola hidup bertetangga rukun, saling hormat menghormati antara sesama.” (W.8/F. IB.KK/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB). Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “harus ilmu yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (W.9/F. IB.KK/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

“Maka diperjelas pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis ta’lim menyatakan bahwa; “Menurut saya, perilaku agama yang baik dengan menjaga silaturahmi, berperilaku dan berakhlakul krimah dengan jama’ah majelis ta’lim desa Tulung Balak”. (W.8/F. PG.M/ 19 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB). Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; “menurut saya, sebagian 70% jama’ah sepengetahuan saya langsung menerapkan ilmu dalam beribadah

pada Allah, akan tetapi ada sebagian 30% orang jama'ah disibukkan dengan pekerjaannya di rumah” (W.9/F. PG.M/ 19 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa, para Ibu-ibu majelis taa'lim dengan melaksanakan perintahnya Allah dengan cukup baik, maka ia harus membangun pola hidupnya sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani dan jasmani di setiap diri jama'ah yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan, berakhlakul karimah, mengendalikan hawa nafsunya kearah yang positif, dan ilmu pengetahuan tentang agama yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun 70% jama'ah sepengetahuan langsung, menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, dan ada sebagian 30% orang jama'ah disibukkan dengan pekerjaannya.

3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “majelis ta'lim menurut saya, sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi , untuk menjaga kebersamaan, untuk mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam.” (W.4/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan bahwa; “menurut saya mas, kegiatan majelis

ta'lim sebagai tempat untuk bersilatuhrahmi dengan sesama jama'ah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama islam untuk bekal di kehidupan diri muslim sendiri-sendiri khususnya dalam kehidupan berkeluarga.” (W.4/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk bertemu bersilatuhrahmi, untuk menjaga kebersamaan, dan mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam, dan tempat untuk bersama sesama jama'ah muslim sebagai tempat untuk menambah pengetahuan Agama Islam dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai wadah silatuhrahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dalam upaya yang dilakukan untuk peran keagamaan dalam kehidupan yaitu seperti pendapat:

Berikut ini upaya yang dilakukan para jama'ah untuk meningkatkan pemahaman agama islam, ini pendapat bahwa yang diungkapkan oleh Ibu ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa;

“Menurut saya mas, upaya yang dilakukan dengan mengajak para, jama'ah majelis ta'lim untuk giat beribadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, dzikir, Istighotsah, ceramah, baca yasin tahlil, memberi santunan pada anak

yatim atau piatu dan lain-lainnya” (W.10/F. PG.M/ 19 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

“Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekertaris majelis ta’lim menyatakan bahwa; “dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan mas, seperti baca yasin dan tahlil, mendengarkan di pengajian ceramah keagamaan, istighotsah, maulid Nabi, dan kegiatan agama lainnya” (W.10/F. IB.ST./ 22 Oktober 2018, Pukul: 10:00 WIB).

“Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “Menurut saya, dengan sering mengikuti pengajian, membaca buku keagamaan, bila ada masalah yang belum tahu cara mengatasinya, maka tanya sama yang ahlinya Seperti Ustad atau Ustadzah” (W.10/F. IB.KK./ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah Majelis Ta’lim menyatakan bahwa; ”Dengan mendekatkan diri pada Allah, contoh berdzikir, mengaji, membaca Sholawat Nabi, baca yasin dan tahlil, Istighotsah, dan kegiatan keagamaan lainnya” (W.10/F. IB.E./ 22 Oktober 2018, Pukul: 11:20WIB).

“Selanjutnya pendapat diperkuat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah majelis ta’lim menyatakan bahwa; “dengan sering melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya” (W.10/F. IB.S./ 22 Oktober 2018, Pukul: 15:00WIB).

Berdasarkan kutipan pendapat wawancara tersebut maka dapat peneliti fahami bahwa upaya yang dilakukan para Ibu-ibu jama’ah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian,

ceramah, dzikir, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan.

4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “menurut saya, majelis ta'lim juga bermanfaat sebagai media penyampaian gagasan sebagai pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa indonesia. (W.5/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Selanjutnya pendapat lain dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: ”majelis ta'lim, sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.” (W.5/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

Sedangkan pendapat lain dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: ” penyelenggaraan majelis ta'lim menurut saya mas, juga menyampaikan tentang ilmu pengetahuan bagi para jama'ah tentang cara pembangunan umat islam dan bangsa ini seperti yang di contohkan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW dulu” (W.5/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa bermanfaat sebagai media

pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa, dan sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk akhlak para jama'ah majelis ta'lim, serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dilihat cara dalam Agama yaitu seperti pendapat:

Umat Islam merupakan umat yang mayoritas banyak penduduknya, di Desa Tulung Balak, dengan berniat sungguh-sungguh untuk membentuk diri supaya menjadi pribadi umat yang saleh menjadi contoh bagi semua orang di lingkungan masyarakat, mengikuti contoh teladan kita Nabi Muhammad SAW, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.

Berikut ini pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa; "Menurut saya, dengan dilandasi niat yang sungguh-sungguh merubah akhlak yang buruk menjadi lebih baik lagi meningkatkan ketaqwaan kita pada Allah SWT" (W.6/F.PG.M/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB)

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "dengan berakhlakul karimah, dan di didik dipondok pesantren untuk mendalami ilmu agama" (W.6/F.IB.KK/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "Menurut saya, anak di didik di belajari sejak kecil di pondok pesantren atau di keluarga dengan berakhlak yang baik sopan santun " (W6/ F.IB.SA/ 22 Oktober 2018, Pukul:10:40 WIB). Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh ibu Sri selaku jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "menurut saya, dengan mengajarkan pada anak-anak dengan berakhlakul karimah dan di didik di TPA atau di pondok pesantren supaya mengetahui ilmu-ilmu tentang agama" (W.6/F.IB.S/ 22 Oktober 2018, Pukul:15:00 WIB).

Selanjutnya pendapat lain yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "menurut saya mas, dengan berkumpulnya dalam kegiatan majelis ta'lim, contohnya dalam membentuk majelis ta'lim dalam kegiatan antara lain; berdzikir, bersholawat, istighotsah, yasinan, ceramah, dan lainnnya" (W.6/F.IB.E/ 22 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa, membangun umat yang saleh atau solehah di lingkungan masyarakat Desa Tulung Balak yaitu menanamkan, membina sejak dini anak hingga remaja dengan berakhlakul karimah yang baik, dengan belajar di pondok pesantren mempelajari ilmu agama sehingga anak mengetahui cara ibadah yang benar, dan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim seperti kegiatan berdzikir, bersholawat, istighotsah, yasinan, ceramah, dan lainnnya.

Cara dalam agama selanjutnya dalam jama'ah Majelis Ta'lim sama dengan tujuan pemerintah masyarakat Desa Tulung

Balak yaitu dengan Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur

Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran dalam lingkungan masyarakat desa.

Berikut ini pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Mujiati selaku Ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa;

“Membangun Baldatun Tayyibatun Wa Rabun Ghafur yaitu dengan diajarkan pada keluarga kita sopan santun pada yang lebih tua, saling nasehati dan tebarkan kedamaian antar sesama muslim, sehingga akan menjadikan hidup damai dan sejahtera di lingkungan masyarakat Desa Tung Balak mas” (W.7/F.PG.M/ 19 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekertaris majelis ta'lim menyatakan bahwa; “Menurut saya mas, dengan menciptakan suasana yang damai, sejahtera di lingkungan masyarakat Desa Tulung Balak” (W.7/F.PG. ST/ 22 Oktober 2018, Pukul: 10:00WIB).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah Majelis Ta'lim menyatakan bahwa; “Menurut saya mas, agama Islam bertujuan pula memberikan jalan yang baik dalam memecahkan atau menyelesaikan persoalan negara dan rakyat

sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran di lingkungan desa Tulung Balak” (W.7/F .IB.SA/ 22 Oktober 2018, Pukul: 10:40WIB).

Berikut ini pendapat diperkuat yang diungkapkan oleh Ibu jama’ah Majelis Ta’lim menyatakan bahwa; “menurut saya, dengan membangun agama dengan berpegang pada Al-Qur’an dan sunah Rasul agar terarah hidupnya supaya tenang, tentram, bahagia merasa nyaman dalam kehidupannya” (W.7/F. IB,.E/ 22 Oktober 2018, Pukul: 11:20WIB).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa, cara membangun baladun tayybatun warabun ghofur yaitu dengan saling tolong menolong sesama muslim, dengan berpegang pada Al-Qur’an dan rasul agar terarah hidupnya supaya tenang, damai, tentram, dan agama Islam bertujuan pula memberikan jalan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat untuk memecahkan atau menyelesaikan persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran di lingkungan desa Tulung Balak.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Falah

Majelis ta’lim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota

jama'ah majelis ta'lim untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, keberadaan Majelis Ta'lim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan majelis ta'lim dalam membina pemahaman ibu-ibu di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban

1) *Jami'yah Hadiyu*

Kegiatan yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah ceramah keagamaan. Saat kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah di laksanakan di hari jum'at siang jam 14;00-15;15 WIB, berlangsung maka di isi oleh Bpk. Ust. Syamsudin, dengan para jama'ahnya dan seperti yang diungkapkan oleh ibu Bendahara Majelis Ta'lim, menyatakan bahwa; ” bila di jama'ah kegiatan yasin di isi oleh ibu Hj. Siti Syamsiah”(W.3/F.PG. N/22 Oktober 2018, Pukul: 09:30WIB)

Manfaat dari mengikuti ceramah keagamaan banyak seperti yang diungkapkan oleh pendapat oleh ibu Bendahara Majelis Ta'lim, menyatakan bahwa; ”yaitu kita mendapatkan ilmu pengetahuan agama, membuat hati jadi tenang, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan diri kita hadir di mjelis ta'lim bisa bertemu sesama

para jama'ah sehingga menjalin silaturahmi memperkuat ukhuwah islamiyah.” (W.1/F.PG. N/22 Oktober 2018, Pukul: 09:30WIB)

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; menurut saya yaitu kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti dengan baik, kita dapat ilmu pengetahuan agama. (W.1/F.IB. SY/22 Oktober 2018, Pukul: 16:00WIB).

“Selanjutnya pendapat lain yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “mengerti akan peraturan hukum keagamaan, membuat hati menjadi sejuk dan tenang setelah mendapatkan ceramah keagamaan, dan kita terapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari, di jama'ah majelis ta'lim sebagian melaksanakan ilmu yang ia dapat sebanyak 70 % para jama'ah dan sebagian belum menerapkannya” (W.1/F.IB. T/22 Oktober 2018, Pukul: 14:00WIB).

“Selanjutnya diperjelas yang diungkapkan oleh Bapak Syamsudin, selaku pembina jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; “mendapatkan ilmu pengetahuan agama, meningkatkan silaturahmi sesama muslim, membuat hati menjadi sejuk dan bahagia karena mendapat ilmu yang sangat berguna baik di dunia maupun di akhirat.” (W.1/F.PG.S/ 19 Oktober 2018, Pukul: 17:00WIB).

Dan pendapat beliau bahwa: “menurut saya setelah kegiatan ceramah keagamaan para jama'ah majelis ta'lim menerapkan ilmunya hanya 65% orang yang menerapkan di dalam kehidupannya, selain itu para ibu-ibu disibukkan dengan urusan dunia seperti berkerja, menonton tv dan lainnya. (W.2/F.PG. S/19 Oktober 2018, Pukul: 17:00WIB)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti fahami bahwa manfaatnya banyak dalam kegiatan ceramah keagamaan

diantaranya mendapatkan ilmu pengetahuan agama, meningkatkan silaturahmi sesama muslim, membuat hati menjadi tenang, sejuk dan bahagia karena mendapat ilmu yang sangat berguna baik di dunia maupun di akhirat. Serta ilmu yang didapat dari kegiatan ceramah keagamaan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Jami'yah Sholawat Nabi

Dalam kegiatannya meliputi Sholawat Nabi (Al-Berzanji) dan Sholawat Nariyah; Sholawat Nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Bendahara majelis ta'lim menyatakan bahwa; sholawat Nabi yaitu memuji ucapan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dan ada kelebihanannya Sholawat Nariyah dapat pahala yang lebih banyak. (W.4/F.PG.N/ 22 Oktober 2018, Pukul: 09:30 WIB)

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "Menurut saya mas, Sholawat Nabi, suatu bacaan sholawat pada Nabi Muhammad SAW. yang dibaca oleh manusia, dengan memuji kebesaran Nabi Muhammad SAW. (W.4/F.IB. T/19 Oktober 2018, Pukul:14:00WIB)

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Bapak pembina jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa;" sholawat merupakan

suatu bacaan, pujian yang dibaca oleh kaum muslim untuk Nabi Muhammad SAW. berharap nantinya kelak di akhirat mendapat syafaat pertolongan beliau.” (W.4/F.PG. S/19 Oktober 2018, Pukul:17:00WIB)

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa sholawat nariyah merupakan sholawat permohonan kepada Allah SWT. Agar memberikan berkah, keselamatan dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan mengucapkan bacaan sholawat pujian pada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan mendapatkan pertolongan syafaatnya kelak di akhirat.

3) *Jami'yah Qulhu*

Dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat Al-Ikhlas dan membaca tasbih.

“Berikut ini ungkapan menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Bendahara Majelis Ta'lim menyatakan bahwa; “Kegiatan Keagamaan sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Ibu-ibu di saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pembacaan sholawat Al-barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Nurul Falah di setiap malam Minggu. Sedangkan membaca Surat Al-Ikhlas dan tasbih dibaca setelah sholat berjama'ah di Masjid atau di Mushola.” (W.11/F.PG.N/ 22 Oktober 2018, Pukul: 09:30 WIB)

Berdasarkan penjelasan petikan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa kegiatan keagamaan membaca sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim Ibu-ibu di saat acara peringatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW. dan

pembacaan sholawat Al-Barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Nurul Falah di setiap malam Minggu

4) Jami'yah Ayat Kursi

Kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi.

Berikut ini ungkapan menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; "Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di dalam Majelis Ta'lim, atau setelah selesai waktu sholat berjama'ah di masjid atau di mushola, bila sedang ada halangan sholat sendiri di rumah." (W.11/F.IB.KK/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB)

5) Tahlilan

Tahlilan berasal dari kata tahlil yaitu pengucapan yang mengesakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan merupakan anjuran ajaran agama.

Kegiatan tahlilan juga biasa di baca setelah selesai baca yasin oleh ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim, mereka membacanya bersama-sama berjama'ah, dan juga setelah selesai sholat berdzikir "la ilaha

ilallah”. Ini sesuai apa seperti pernyataan yang diungkapkan oleh jama’ah majelis taklim, menyatakan bahwa;

“ia mas, jama’ah majelis ta’lim setelah kegiatan baca yasin lalu membaca tahlil ada kalimat la ilaha ilallah, dan juga selesai setelah selesai sholat berjama’ah atau sholat sendiri membaca dzikir lafadz ”la ilaha ilallah” (W.5/F.IB.T/19 Oktober 2018, Pukul: 14:00WIB)

Selanjutnya pernyataan lain yang diungkapkan oleh jama’ah majelis taklim, menyatakan bahwa; “tahlil yaitu bacaan kalimat tauhid yaitu la ilaha illallah bagian kalimat syahadat, yang merupakan asas dari lia rukun islam, juga sebagai inti dan landasan ajaran agama islam” (W5/F.IB.SY/22 Oktober 2018, Pukul: 16:00WIB)

“Selanjutnya pernyataan diperkuat yang diungkapkan oleh jama’ah majelis taklim, menyatakan bahwa; “Menurut saya, tahlil ialah mengagungan nama Allah SWT, yaitu dengan membaca Lafadz La ilaha ilallah, yang merupakan asas dari dari lima rukun Islam dan merupakan amalan baik dan anjuran ajaran agama Islam” (W.5/F.PG.N/22 Oktober 2018, Pukul: 09:30WIB)

Berdasarkan penjelasan kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa kegiatan tahlil merupakan pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, dan biasa dibaca oleh jama’ah majelis ta’lim setelah kegiatan baca yasin lalu membaca tahlil lafadz la ilaha

ilallah, selain itu juga setelah selesai sholat berjama'ah atau sholat sendiri membaca dzikir, atau saat istirahat.

6) Kegiatan Istighotsah.

“Istighotsah” استغاثة ini berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam kata tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan dari Allah SWT.

Para jama'ah majelis ta'lim biasanya melaksanakan kegiatan istighotsah di masjid atau di mushola di waktu siang jam: 14;00-15;00, yang dipimpin oleh Ust. Syamsudin atau Hj. Siti Syamsiah, beserta para jama'ah majelis ta'lim, berikut pendapat pemahaman arti istighotsah jama'ah majelis ta'lim, mengenai arti dari istighotsah mengungkapkan pendapat bahwa: “menurut saya mas, Istighotsah artinya meminta pertolongan kepada Allah SWT. dengan doa-doa” (W.7/F.IB.SY/22 Oktober 2018, Pukul: 16:00WIB)

“Selanjutnya pernyataan diperkuat yang diungkapkan oleh jama'ah majelis taklim, menyatakan bahwa; ”menurut saya, istighotsah ialah memohon pertolongan pada Allah SWT, dengan niat yang sungguh-sungguh Ikhlas mengharapkan pertolongan dari Allah dan biasanya diikuti 60 orang jama'ah di masjid atau di mushola selanjutnya selesai istighotsah ada ceramah agama oleh ustad atau ustadzah ” (W.7/F.IB.T/19 Oktober 2018, Pukul: 14:00 WIB)

Berdasarkan penjelasan kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti fahami bahwa istighotsah berarti meminta pertolongan dari Allah SWT. dengan niat yang sungguh-sungguh Ikhlas

mengharapkan pertolongan dari Allah dan biasanya diikuti 60 orang jama'ah di masjid atau di mushola, dari kegiatan tersebut terlihat para ibu-ibu semangat dalam mencari Ilmu pemahaman agama, dan ridho Allah dalam meningkatkan ketaqwaannya, mengharapkan banyak pahala, pertolongan serta hidayahnya, dalam menjalankan kehidupan disetiap hari-harinya. Setelah selesai kegiatan istighotsah selanjutnya ada ceramah agama, terlihat banyak jama'ah majelis ta'lim disetiap kegiatan maka pemahaman keagamaan di lingkungan masyarakat Masjid Nurul Falah terlihat meningkat.

7) Yasinan

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah majelis ta'lim. Adapula yasinan dilaksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan ini dilaksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim Nurul Falah, di setiap Minggunya di hari malam Senin kelompok 1 pengajian Masjid Nurul Falah yang diikuti oleh 29 jama'ah, malam Rabu kelompok 2 pengajian Mushola Al-Ikhlas yang diikuti oleh 31 jama'ah, dan hari Selasa kelompok 3 pengajian Mushola At-Taqwa yang diikuti oleh 31 jama'ah di Desa Tulung Balak.

Berikut menurut jama'ah Majelis Ta'lim, mengungkapkan bahwa: "Benar mas, setiap 1 kelompok Ibu-ibu majelis ta'lim mushola Al-Ikhlas jama'ah yasinan sebanyak; 33 orang jama'ah kurang lebih" (W.10/F.IB.T/19 Oktober 2018, Pukul: 14:00WIB)

Selanjutnya diperjelas oleh menurut bendahara majelis ta'lim, mengungkapkan bahwa: "jama'ah yang mengikuti kegiatan yasinan sebanyak; 35 orang jama'ah dan terkadang di isi ceramah agama singkat mauidzoh hasanah oleh ibu Hj. Siti Syamsiah" (W.10/F.PG.N/19 Oktober 2018, Pukul: 09:30WIB)

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat peneliti fahami bahwa dalam kegiatan banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan yasinan dalam majelis ta'lim, sebanyak 30 hingga 40 lebih dalam satu kelompok jama'ah majelis ta'lim, setelah kegiatan di isi ceramah mauidzoh agama sehingga terlihat semangat para jama'ah Majelis Ta'lim antusias di setiap kegiatan dalam pemahaman keagamaan di lingkungan masyarakat Masjid Nurul Falah terlihat meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam

a. Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti paparkan faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara, yaitu:

1) Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustad

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, Majelis Ta'lim Nurul Falah di setiap jama'ah di kasih pembinaan atau bimbingan di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah, istighotsah dan yang lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama, sehingga banyak jama'ah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengamalannya, disetiap kehidupan sehari-hari contoh: kegiatan ceramah keagamaan, tausiah agama, ibadah sholat, berdzikir, berakhlak, baca yasin, tahlil, tasbih, sholawat dan yang lainnya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah.

Berikut ini pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh ibu jama'ah majelis ta'lim bahwa; “Ia mas, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah mengadakan iuran bersama bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran di setiap kegiatan dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah. (W.12/F.IB. T. 22 Oktober 2018, Pukul: 14:00 WIB)

3) Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan

Tingkat kemauan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis ta'lim mengikuti kegiatan keagamaan dan istiqomah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, perlu adanya motivasi dari ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah untuk menumbuhkan semangat para Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah agar memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah. Karena dengan memiliki kemauan yang kuat Ibu-ibu Majelis Ta'lim Nurul Falah dapat mengikuti dan masuk kedalam organisasi yang ada di dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah di desa Tulung Balak yaitu:

1) Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Kegiatan jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah ini diikuti oleh jama'ah para Ibu-ibu yang bermacam-macam tingkat usia yang beda diantaranya: usia remaja, dewasa, dan usia lanjut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, salah satu faktor yang menghambat dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah

adalah keadaan jama'ah yang berusia lanjut pendengaran yang kurang dalam menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah menjadi penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi keadaan tubuh diri jama'ah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maka kurang fahamnya diri dalam mengetahui apa yang di sampaikan kemarin saat kegiatan keagamaan berlangsung.

2) Faktor Eksternal yaitu:

a) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam proses penyampaian pemahaman ilmu pengetahuan agama jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah di Desa Tulung Balak, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi pemiliknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berikut ini media yang dimaksud adalah media spiker sound penguat suara dalam kegiatan majelis ta'lim. Suara yang dalam sound spiker yang terputus-putus kurang jelas mengakibatkan sebagian para jama'ah susah dalam menangkap materi tentang Agama.

b) Pengaruh Buruknya Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengaruh buruknya lingkungan jama'ah Majelis Ta'lim, menjadi salah satu dampak dalam proses kegiatan keagamaan akan berlanjut. Para Ibu jama'ah yang niatnya kurang menjadi terpengaruhnya Ibu jama'ah lain, yang tidak berangkat dalam kegiatan keagamaan. Para Ibu jama'ah yang terpengaruh dengan hanya sekedar rasa ikut-ikutan tetangganya teman, atau saudaranya yang tidak berangkat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan, seperti contoh: saat musim tanam padi atau jagung, baik saat musim tanam ataupun musim memanen dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama sudah maksimal, bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Nurul Falah yaitu Peranan majelis taklim sebagai berikut:
 - a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 1) Sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam.
 - 2) Sebagai wadah membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat Islam.
 - 3) Sebagai wadah untuk mengajarkan kehidupan umat Islam.
 - b. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
 - 1) Pengajian majelis ta’lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri.
 - 2) Kegiatan keagamaan majelis ta’lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama.

c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam.

- 1) Sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, dan mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam.
- 2) Sebagai tempat untuk bersama sesama jama'ah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan Agama Islam dalam kehidupan berkeluarga.

d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

- 1) Bermanfaat sebagai media pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa .
- 2) Sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.

2. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama antara lain, a) Mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian; b) Mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai dengan penyampaian ceramah c). Mengadakan kegiatan Istighotsah dan mauidzoh hasanah d) Mengadakan kegiatan sholawat nabi/ nariyah,dan dzikir; e) Pembahasan fiqih dan diskusi Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam antara lain:

a. Pendukung

- 1) Adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Kemauan Ibu-ibu majelis ta'lim

b. Penghambat

- 1) Faktor Internal: keadaan kondisi fisik tubuh.
- 2) Faktor eksternal : Pengaruh Sarana dan Prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Jama'ah Majelis Ta'lim

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim sangat penting dalam meningkatkan pemahaman disisi keagamaan di Desa Tulung Balak. Oleh karena itu untuk para pengurus majelis ta'lim harus berniat sungguh-sungguh untuk mencari ilmu agama dalam kegiatan agama Majelis Ta'lim Nurul Falah. Selain itu para pengurus majelis ta'lim juga harus memberikan semangat antusias pada anggota jama'ah majelis ta'lim untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan melengkapi sarana dan prasarana maupun memfasilitasi para jama'ah majelis ta'lim agar kegiatan keagamaan di majelis ta'lim proses kegiatan dapat berjalan lebih baik dan kondusif.

2. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim

Kegiatan yang belum ada di kepengurusan dalam majelis ta'lim adalah kegiatan: praktik manasik haji. Maka peneliti memberikan saran agar melaksanakan kegiatan yang belum ada di Majelis Ta'lim Nurul Falah, serta memfasilitasi para anggota jama'ah majelis ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Ed.Revisi,19.
- Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2013
- Ahmad Sarbini.” *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*“, Jurnal Ilmu Dakwah , (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Asnelly Ilyas, ”Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anak Usia Dini”, (Lektor Kepala dalam Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan STAIN Batusangkar), Ta’dib Volume. 12, No. 2, Desember 2009
- Aswary Rahmat, “Peranan Majelis Ta’lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018
- Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Dadang Hawari, *Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006
- Desi Kriswanti, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro: 2009
- Enung Asmaya, “Dakwah dan Komunika Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi” (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), Komunika Issn: 1978-1261 Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012.

- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Jurnal PPKN UNJ Online (Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik)*, Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hadi Machmud, *Model Pendidikan pada Majelis Taklim Kota Kendari*, Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01 2013
- Hadisurrahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, *Ilmu dan Orang Berilmu*. Jurnal Empirisma Vol. 24 No. 1 Januari 2015
- Hamim Farhan. "Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat". (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik) jurnal Logos Vol.5 No.2 Januari 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marlina, Charles Kapile, dan Imran, "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Marsikhan Manshur, "Agama dan Pengalaman Keberagamaan", Madinah: Jurnal Studi Islam, (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia), Volume, 4 Nomor 2 Desember 2017.
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dinul Islam*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1980.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*, (Jurnal Tausyiah). Volume III, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Cet. II; Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 3, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rini Rosita, *Kegiatan Majelis ta'lim Ibu rutin setiap ahad pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di dusun IV desa rumbia kabupaten lampung tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro: 2012
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sadiman, Arief S dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sidiq Cahyadi, "Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen", Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017
- Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso Kumala Windya dan Rohmani. "Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi", (Universitas Gadjah Mada: Jurnal Psikologi). 2003, ISSN : 0215 - 8884 No. 2.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, Edisi Revisi VI, Cet. XI.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010
- Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon: Pangger Publishing, 2014.
- Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2009.
- Yusri, “Peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017
- Zaenal Abidin, “Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), ISSN: 1978-1261 Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2012.
- Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press, 2016



Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

1007

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1803 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

24 Mei 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA
 2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0605/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tulung Balak
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Peran Majelis Taklim Ibu-Ibu dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam di
Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

untuk melakukan pra survey di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2017
Wakil Dekan 1

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

KECAMATAN BATANGHARI NUBAN

DESA TULUNG BALAK

SURAT IJIN SURVEY

Nomor : 140/089/2003/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur memberikan ijin kepada :

Nama : TOSO TIMBUL PRIYANTO
 NPM : 14115691
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PAI

Untuk melakukan pra survey di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Tulung Balak
 Pada tanggal : 05 Juni 2017

Kepala Desa Tulung Balak


EP. IMAM RAHARJO



Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹¹⁰

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3143/In.28/D.1/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TULUNG BALAK
KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

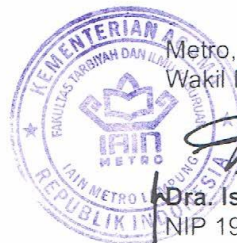
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3142/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 09 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **TOSO TIMBUL PRIYANTO**
NPM : 14115691
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 09 Oktober 2018
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3142/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : TOSO TIMBUL PRIYANTO
NPM : 14115691
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

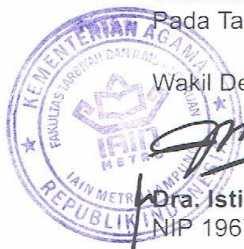
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Oktober 2018



Mengetahui
Pejabat Setempat

B.P. IMAM RAHARJO



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA TULUNG BALAK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/547/2003/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **TOSO TIMBUL PRIYANTO**
NPM : 14115691
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun I RT 001 RW 001 Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah mengadakan observasi/survey di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 14 November 2018

Kepala Desa Tulung Balak


EF. IMAM RAHARJO

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:153/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Lampiran 8

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0771/In.28/S/OT.01/10/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115691.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 2 Nopember 2018
Kepala Perpustakaan,



[Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Peran Majelis Ta'lim	Peranan Majelis Ta'lim	e. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.	1
		f. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.	
		g. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.	2
		h. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.	3
Pemahaman Agama	Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim		4
		a. <i>Jami'iah hadiyu</i> yang diikuti jami'iah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan. b. Jami'iah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi	1-3

		sholawat Nabi (Al-barzanji), dan sholawat nariyah	4
		c. Tahlilan	
		d. Istighosah	
		e. Yasinan	
			5-6
			7-8
			9-10

KODE PENELITIAN
PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018

A. Responden

No	Kode	Nama
1.	N	Nasirah
2.	ST	Sri Tuhansih
3.	E	Endang
4.	SA	Siti Aminah
5.	SY	Suyati
6.	S	Sri
7.	KK	Khusnul Khotimah
8.	T	Temi
9.	M	Mujiati
10.	S	Syamsudin
11.	P	Penulis/Peneliti

B. Metode

No	Kode	Metode Penelitian
1.	W	Wawancara
2.	O	Observasi
3.	D	Dokumentasi

C. Kategori Sumber Responden

No	Kode	Keterangan
1.	PG	Pengurus Majelis Taklim
2.	IB	Ibu-ibu Majelis Taklim

D. Keterangan Waktu Wawancara

Nama :	Pukul:	Nama	Pukul:
Nasirah	09:30 WIB	Sri	15:00WIB
Sri Tuhansih	10:00 WIB	Khusnul Khotimah	16:30WIB
Endang	11:20 WIB	Temi	14:00WIB
Siti Aminah	10:40WIB	Mujiati	16:30WIB
Suyati	16:00 WIB	Syamsudin	17:00WIB

Pedoman Wawancara Untuk Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak Lampung Timur

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Peran Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim	a. <i>Jami' yah hadiyu</i> yang diikuti anggota jami' yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;	1. Apa sajakah manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan? 2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama' ah majelis ta' lim langsung menerapkan ilmunya yang di dapat ? 3. Siapakah ustad atau ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan di majelis ta' lim?
		b. Jami' yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, dan sholawat nariyah	4. Apa artinya Jami' yah sholawat Nabi, dan sholawat nariyah, menurut anda?
		c. Tahlilan	5. Apa artinya Tahlil? 6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?
		d. Istighosah	7. Bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah ? 8. Berapa banyak jama' ah majelis ta' lim yang ikut jami' yah kegiatannya Istighosah ?
		a. Yasinan	9. Siapakah nama ustad atau ustadzah yang memimpin Yasinan? 10. Berapa banyak jama' ah majelis ta' lim yang ikut kegiatannya Yasinan?

2.	Implementasi Pemahaman Agama Islam	a. Kehidupan Keluarga.	1. Apa artinya Kehidupan Keluarga, menurut anda? 2. Menurut pendapat anda, bagaimana cara membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah?
		b. Aspek intensitas keberagamaan.	3. Menurut anda bagaimanakah pembiasaan keagamaan pada fase anak kehidupan agama anak, di lingkungan majelis ta'lim? 4. Bagaimanakah sikap keberagamaan ibu-ibu di majelis ta'lim, apakah sesuai aturan dalam agama islam?
		c. Cara atau Metode dalam agama.	5. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku beragama yang baik, untuk ibu-ibu? 6. Bagaimana pendapat anda, mengenai metode ceramah agama yang diberikan/diterapkan sudahkah dapat di pahami oleh ibu-ibu jama'ah? Seperti apa?
		d. Pola Perilaku beragama.	7. Menurut anda, bagaimana cara membangun perilaku beragama yang baik dalam majelis ta'lim ? 8. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku beragama yang baik? 9. Menurut pendapat anda, apakah setelah mengikuti kegiatan keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmu yang didapat? 10. Menurut anda, apa sajakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang di observasi:

- a. Mengamati bagaimana cara pembimbing agama dalam memberikan penyampaian materi mengenai pemahaman keagamaan.
- b. Mengamati sikap dan perilaku jama'ah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan dalam pengajian majelis ta'lim.
- c. Mengamati proses dilaksanakannya bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Nurul Desa Falah Tulung Balak
- d. Mengamati faktor pendukung dan penghambat jama'ah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan dalam pengajian majelis ta'lim.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang di dokumentasikan:

- a. Sejarah berdirinya Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim
- b. Denah lokasi Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim
- c. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak
- d. Keadaan Ustadz Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim
- e. Keadaan Struktur Organisasi Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim
- f. Keadaan Jama'ah Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim
- g. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tulung Balak dan Majelis Ta'lim.

KODING JAMA'AH

Wawancara dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak

Petikan wawancara dengan 4 Jama'ah dan 2 Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak, dengan melihat data 10 soal wawancara yang sama tapi beda jawaban responden, menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 22 oktober 2018 Saya telah menemui Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Ibu Siti Aminah, dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.1/O.4

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.4	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-4 Jama'ah Majelis Ta'lim

- b. Pada tanggal 22 oktober 2018 Saya telah menemui Jama'ah Majelis Ta'lim Ibu Endang dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.1./O.3

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.3	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-3 Jama'ah Majelis Ta'lim

- c. Pada tanggal 22 oktober 2018 Saya telah menemui Jama'ah Majelis Ta'lim Ibu Khusnul Khotimah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.1. O.7

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.7	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-7 Jama'ah Majelis Ta'lim

- d. Pada tanggal 22 oktober 2018 Saya telah menemui Jama'ah Majelis Ta'lim Ibu Sri, dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A.1./O.6.

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.6	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-6 Jama'ah Majelis Ta'lim

- e. Pada tanggal 19 oktober 2018 Saya telah menemui Ketua Majelis Ta'lim Ibu Mujiati. dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A 1/O.9

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.9	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-9 Jama'ah Majelis Ta'lim

- f. Pada tanggal 22 oktober 2018 Saya telah menemui Sekretaris Majelis Ta'lim Ibu Sri Tuhansih, dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A1. /O.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1.	Apa arti kehidupan keluarga, menurut anda
O.2	Fokus yang diwawancarai Ibu ke-2 Jama'ah Majelis Ta'lim

Kode-kode di atas digunakan Peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari 4 Jama'ah dan 2 Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak

KODING PENGURUS

3 Pengurus dan 1 jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak
Wawancara nomor 1 sampai 10 fokus pada Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah
Desa Tulung Balak

Petikan wawancara dengan 3 Pengurus Majelis Taklim Desa Tulung balak

- a. Pada tanggal 19 Oktober 2018 Saya telah menemui Bapak Syamsudin selaku Pembina Majelis Ta'lim Nurul Falah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A1./O.1.

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A.1	Aspek pertanyaan wawancara
O.1	Fokus yang diwawancarai Pembina Majelis Ta'lim

- b. Pada tanggal 22 Oktober 2018 Saya telah menemui Ibu Nasirah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Nurul Falah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A1./O.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A1.	Aspek pertanyaan wawancara
O.2	Fokus yang diwawancarai Bendahara Majelis Ta'lim

- c. Pada tanggal 19 Oktober 2018 Saya telah menemui Ibu Temi selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Mushola Al-Ikhlas dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A1/O.8

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
F	Fokus
A1.	Aspek pertanyaan wawancara
O.8	Fokus yang diwawancarai Sekretaris Majelis Ta'lim

- d. Pada tanggal 22 Oktober 2018 Saya telah menemui Ibu Hj. Suyati selaku Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/A1/O.5.

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1

F	Fokus
A1.	Aspek pertanyaan wawancara
O.5	Fokus yang diwawancarai Jama'ah Majelis Ta'lim

Kode-kode di atas digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari 3 Pengurus dan 1 Jama'ah Majelis Ta'lim.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Ust. Syamsudin
 Jabatan : Pembina Majelis Ta'lim
 Tanggal : 19 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1. Apa saja manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?	Mendapatkan ilmu pengetahuan agama, dapat meningkatkan silaturahmi menjalin ukhuwah antar sesama manusia, membuat hati menjadi sejuk dan bahagia karena mendapat ilmu yang berguna baik di dunia maupun di akhirat.
2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmunya yang di dapat ?	Menurut saya Iya mas, setelah kegiatan ceramah keagamaan para jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmunya 65% di dalam kehidupan sehari-hari, selain itu para ibu-ibu disibukkan dengan urusan dunia, contoh; pekerjaan dirumah, atau di sawah saat musim tanam ataupun musim panen.
3. Siapakah ustad atau ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim?	Ust. Syamsudin
4. Apa artinya Jami'yah sholawat Nabi (al-barzanji), dan sholawat nariyah, menurut anda?	Sholawat Nabi merupakan suatu bacaan sholawat kepada nabi Muhammad, yang di baca oleh manusia untuk nabi Muhammad SAW, dengan harapan agar kelak kita dapat syafa'at pertolongannya kelak di akhirat, yang di baca oleh kaum muslim.
5. Apa artinya Tahlil?	Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah).
6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?	Manfaatnya: menurut saya, menambah pengetahuan tentang bacaan lafadz dan pemahaman terhadap bacaan yasin dan tahlil, dapat mengirimkan do'a kepada ahli kubur kita yang sudah meninggal, dapat hikmah atau pahala kelak di akhirat setelah membacanya.
7. Bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah ?	Menurut saya mas; Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah

	SWT, dari mara bahaya atau musibah yang belum menimpa di hari-hari besoknya.
8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Istighosah ?	Satu kelompok Majelis Ta'lim Nurul Falah Jumlah jamaah = 33 orang jama'ah kurang lebihnya.
9. Siapakah nama ustad atau ustadzah yang memimpin Yasinan?	Ustadzah Mujiati/ ustazah Hj. Siti Syamsiah
10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Yasinan?	Setiap satu kelompok ibu-ibu Masjid Nurul Falah= 29 orang, majelis ta'lim mushola at-taqwa=33 orang, majelis ta'lim mushola at-ikhlas =31 orang

Nama : Ibu Temi (O8)

Jabatan : (Sekretaris jama'ah yasin Al-Ikhlas)

Tanggal : 19 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1. Apa saja manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?	Menurut saya, mengerti akan peraturan hukum keagamaan, membuat hati menjadi sejuk dan tenang
2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmunya yang di dapat ?	Ia mas, para jamaah majelis ta'lim langsung 70 % menerapkan, dan yang sebagian belum menerapkan
3. Siapakah ustad atau ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim?	Ust. Syamsudin
4. Apa artinya Jami'yah sholawat Nabi (al-barzanji), dan sholawat nariyah, menurut anda?	Menurut saya, adalah suatu bacaan sholawat kepada nabi Muhammad, yang di baca oleh manusia, dengan memuji kebesaran nabi Muhammad SAW.
5. Apa artinya Tahlil?	Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah).
6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?	Manfaaatnya: menurut saya, menambah ilmu pengetahuan agama islam, menambah iman dan taqwa kita pada Allah, menambah pengetahuan tentang bacaan dalam surat yasiin.
7. Bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah ?	Menurut saya mas; Istighosah ialah memohon pertolongan pada Allah

	SWT, dengan niat sungguh-sungguh ikhlas mengharapkan pertolongan dari Allah.
8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Istighosah ?	Jumlah jamaah = 60 orang jama'ah kurang lebihnya.
9. Siapakah nama ustad atau ustadzah yang memimpin Yasinan?	Ustazah Siti Hamdiah
10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Yasinan?	Setiap 1 kelompok ibu-ibu majelis ta'lim mushola at-ikhlas =33 orang

Nama : Ibu Nasirah (O1)

Jabatan : Bendahara

Tanggal : 22 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1. Apa saja manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?	Kita mendapat ilmu pengetahuan agama, membuat hati menjadi tenang, menambah wawasan pengetahuan, dan kita hadir di majelis ta'lim masjid dapat menjalin silaturahmi sesama umat
2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmunya yang di dapat ?	Ia mas, sebagian jama'ah 70% menerapkan di kehidupan sehari-hari ilmu pengetahuan yang didapat, dan yang sebagian 30% belum menerapkan ilmunya.
3. Siapakah ustad atau ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim?	Bapak Ust. Syamsudin, dan di jama'ah yasin yang mengisi ceramah beliau Ibu Hj. Siti Samsiyah
4. Apa artinya Jami'yah sholawat Nabi (al-barzanji), dan sholawat nariyah, menurut anda?	Sholawat Nabi yaitu memuji ucapan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan ada kelebihan sholawat nariyah dapatkan pahalanya lebih banyak
5. Apa artinya Tahlil?	Mengagungkan nama Allah, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah, yang merupakan asas dari lima rukun Islam merupakan amalan baik dan anjuran ajaran agama.

6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?	Manfaaatnya: menurut saya, menambah ilmu pengetahuan agama islam, menambah pengetahuan tentang bacaan dalam surat yasiin dan bisa bertemu bersilatuhrahmi sesama jama'ah majelis ta'lim.
7. Bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah ?	Menurut saya mas; Istighosah adalah menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan
8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Istighosah ?	Jumlah jamaah = 60 orang jama'ah kurang lebihnya.
9. Siapakah nama ustad atau ustadzah yang memimpin Yasinan?	Ustazah Hj. Siti Syamsiah/ ustazah Ibu Rosidah/ ustazah Nasirah
10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Yasinan?	Setiap 1 kelompok majelis ta'lim mushola at-taqwa=33 orang jama'ah.

Nama : Ibu Hj. Suyati
Jabatan : Anggota Jama'ah
Tanggal : 22 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden:
1. Apa saja manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti ceramah keagamaan?	Kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita nikmati, Menambah ilmu pengetahuan agama, dapat bersilatuhrahmi menjalin ukhuwah antar sesama umat, menambah wawasan pengetahuan agama dan meningkatkan iman dan taqwa pada Allah SWT.
2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung menerapkan ilmunya yang di dapat ?	Ia mas, para jamaah majelis ta'lim langsung mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membangun pengalaman akan kemampuan kita dalam diri.
3. Siapakah ustad atau ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim?	Ust. Syamsudin dan ustadzah Hj Siti Samsiyah
4. Apa artinya Jami'yah sholawat Nabi (al-barzanji), dan sholawat nariyah, menurut anda?	Sholawat Nabi: Maulid Al-barzanji, solawat nariyah adalah suatu bacaan sholawat kepada nabi Muhammad, yang di baca oleh manusia untuk nabi Muhammad SAW, dengan harapan

	agar kelak kita dapat syafa'at pertolongannya kelak di akhirat.
5. Apa artinya Tahlil?	Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Dan bagian kalimat syahadat yang merupakan azas dari lima rukun islam, juga sebagai inti dari seluruh landasan ajaran Islam.
6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?	Manfaaatnya: menurut saya, mempererat kerukunan hidup antar tetangga kita, membaca lafadz dengan benar, dan belajar untuk sedekah.
7. Bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah ?	Menurut saya mas; Istighosah adalah menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan
8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Istighosah ?	Jumlah jamaah = 60 orang jama'ah kurang lebihnya.
9. Siapakah nama ustad atau ustadzah yang memimpin Yasinan?	Ust. Syamsudin/ ustazah Hj. Siti Syamsiah
10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim yang ikut kegiatannya Yasinan?	Setiap satu kelompok ibu-ibu Masjid Nurul Falah= 29 orang, majelis ta'lim mushola at-taqwa=33 orang, majelis ta'lim mushola at-ikhlas =31 orang

Hasil Wawancara

Nama : Nasirah (O1)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 22 oktober 2018

Soal Wawancara	Jawaban Responden
11) Kapankah Kegiatan keagamaan membaca sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim Ibu-ibu?	“Kegiatan Keagamaan sholawat nabi ini di laksanakan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Ibu-ibu di saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pembacaan sholawat Al-barzanji di bacakan oleh remaja Masjid Nurul Falah di setiap malam Minggu. Sedangkan membaca surat al-ikhlas dan tasbih dibaca setelah sholat berjama'ah di Masjid atau di Mushola.” (W.11/F.PG.N/ 22 Oktober 2018, Pukul: 09:30WIB)

Nama : Khusnul Khotimah (O7)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 22 oktober 2018

Soal Wawancara	Jawaban Responden
11) Pada saat kapan kegiatan dilaksanakan, membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi?	Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di dalam Majelis Ta'lim, atau setelah selesai waktu sholat berjama'ah di masjid atau di mushola, bila sedang ada halangan sholat sendiri di rumah.” (W.11/F.IB.KK/ 22 Oktober 2018, Pukul: 16:30WIB)

Nama : Sri (O6)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 22 oktober 2018

Soal Wawancara	Jawaban Responden
12) Upaya apa yang di lakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana?	“ Ia mas, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah mengadakan iuran bersama bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran di setiap kegiatan dalam Majelis

	Ta'lim Nurul Falah. (W.12/F.IB. T. 22 Oktober 2018, Pukul: 14:00 WIB)
--	---

Nama : Temi (O8)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 22 oktober 2018

Soal Wawancara	Jawaban Responden
12) Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana?	“ Ia mas, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah mengadakan iuran bersama bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran di setiap kegiatan dalam Majelis Ta'lim Nurul Falah. (W.12/F.IB. T. 22 Oktober 2018, Pukul: 14:00 WIB)

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Khusnul Khotimah. (O7)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 23 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden
1) Bagaimana pendapat, menurut anda tentang apa manfaat majelis ta'lim sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah ?	“menurut saya majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam untuk arahan ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah SWT.” (W.1/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).
3) Menurut pendapat anda bagaimanakah, penyelenggaraannya Taman rekreasi rohaniah, di majelis ta'lim?	“menurut saya penyelenggaraan pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri kita masing-masing.” (W.3/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).
4) Bagaimanakah pendapat anda tentang majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.?	“majelis ta'lim menurut saya, sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi , untuk menjaga kebersamaan, untuk mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam.” (W.4/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).
5) Bagaimana pendapat anda tentang manfaat media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa?	“menurut saya, majelis ta'lim juga bermanfaat sebagai media penyampaian gagasan sebagai pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa indonesia. (W.5/F.IB.KK/23 Oktober 2018, Pukul: 16:30 WIB).

Nama : Ibu Endang (O3)
 Jabatan : Anggota Jama'ah
 Tanggal : 23 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden
1) Bagaimana pendapat, menurut anda tentang apa manfaat majelis ta'lim	“Majelis tak'lim ini mas, sebagai wadah untuk membina, mengajarkan ,mengarahkan kehidupan umat Islam kejalan yang benar

sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah ?	dengan niat mencari pahala dari Allah SWT”. (W.1/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).
3) Menurut pendapat anda bagaimanakah, penyelenggaraannya Taman rekreasi rohaniyah, di majelis ta’lim?	”Menurut saya mas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan di majelis-majelis ta’lim sangat mudah untuk dipahami oleh jama’ah majelis ta’lim sehingga bisa merasakan kesejukan di dalam hati rohani, para jama’ah masing-masing” (W.3/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).
5) Bagaimana pendapat anda tentang manfaat media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa?	.” penyelenggaraan majelis ta’lim menurut saya mas, juga menyampaikan tentang ilmu pengetahuan bagi para jama’ah tentang cara pembangunan umat islam dan bangsa ini seperti yang di contohkan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW dulu” (W.5/F.IB.E/23 Oktober 2018, Pukul: 11:20 WIB).

Nama : Ibu Sri (O6)
Jabatan : Anggota Jama’ah
Tanggal : 23 Oktober 2018

Soal Wawancara:	Jawaban Responden
1) Bagaimana pendapat, menurut anda tentang apa manfaat majelis ta’lim sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah ?	“ Menurut saya mas, majelis ta’lim sebagai wadah untuk membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam kearah yang baik, dengan harapan mendapatkan jaminan masuk ke dalam surganya Allah.” (W.1/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB) .
3) Menurut pendapat anda bagaimanakah, penyelenggaraannya Taman rekreasi rohaniyah, di majelis ta’lim?	“menurut saya mas, kegiatan keagamaan majelis ta’lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama yang penyelenggaraannya santai, dan menyenangkan.” (W.3/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

4)Bagaimanakah pendapat anda tentang majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.?	“menurut saya mas, kegiatan majelis ta'lim sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan sesama jama'ah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama islam untuk bekal di kehidupan diri muslim sendiri-sendiri khususnya dalam kehidupan berkeluarga.” (W.4/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)
5)Bagaimana pendapat anda tentang manfaat media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa?	”majelis ta'lim, sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.” (W.5/F.IB.S/23 Oktober 2018, Pukul: 15:00 WIB)

OUTLINE

PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Majelis Ta'lim
 - 5. Pengertian Majelis Ta'lim
 - 6. Dasar Hukum Majelis Ta'lim
 - 7. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim
 - 8. Bentuk Kegiatan Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam

Meningkatkan Pemahaman Agama

- F. Pemahaman Agama Islam
 - 6. Pengertian Pemahaman Agama Islam
 - 7. Tujuan Pemahaman Agama Islam
 - 8. Fungsi Pemahaman Agama Islam
 - 9. Metode Pemahaman Agama Islam
 - 10. Implementasi Pemahaman Agama Islam
- G. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Jama'ah Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama
- H. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- C. Temuan Umum
 - 3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - f. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak
 - g. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Tulung Balak
 - h. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak
 - i. Keadaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak
 - j. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak
 - 4. Denah Lokasi Majelis Ta'lim Desa Tulung Balak

D. Temuan Khusus

1. Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman Agama
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 05 Juni 2018

TOSO TIMBUL PRIYANTO

NPM. 14115691

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP: 19730801 199903 1 001

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP: 19550626 198603 1 001

Dokumentasi Penelitian



Foto 1

Lokasi Tempat Majelis Ta'lim Masjid Nurul Falah di Desa Tulung Balak Tampak Belakang



Foto 2

Lokasi Tempat Majelis Ta'lim Masjid Nurul Falah di Desa Tulung Balak Terlihat Tampak dari Depan Halaman



Foto 3

Peneliti sedang Wawancara dengan Bapak Ust. Syamsudin selaku Pembina di Majelis Ta'lim Nurul Falah



Foto 4

Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu Nasirah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Nurul Falah di Rumahnya



Foto 5
Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu Temi selaku Jama'ah Majelis Ta'lim
Nurul Falah di Rumahnya



Foto 6
Lokasi Tempat Wudhu Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Falah



Foto 7

Lokasi Tempat Perlengkapan Alat sholat dan lainnya, di Masjid Nurul Falah



Foto 8

Lokasi Tempat Ruang dalam Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Falah



Foto 9

Foto Jama'ah Ibu Majelis Ta'lim Kegiatan Istighotsah, selesai di Mushola.



Foto 10

Foto Kegiatan Ceramah Keagamaan Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah di halaman Masjid.



Foto 11

Jama'ah Ibu Majelis Ta'lim saat Kegiatan Pengajian Memperingati Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW/ Maulid Nabi) di halaman Masjid



Foto 12

Peneliti sedang Foto Bersama ibu Hj. Siti Syamsiah Majelis Ta'lim Nurul Falah, saat Kegiatan Yasinan selesai di Rumah Ibu Ngatini



Foto 13

Foto Ibu Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Kegiatan Yasinan di Rumah Ibu Tia



Foto 14

Foto Ibu Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah selesai Kegiatan Yasinan di rumah Ibu Ating



Foto 15

Foto Ibu Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Kegiatan do'a Yasinan di Rumah Ibu Ating



Foto 16

Peneliti sedang Wawancara Ibu Khusnul Selaku Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah di Rumahnya



Foto 17

Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu Endang Selaku Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah di Rumahnya



Foto 18

Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu Sri Tuhansih selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Nurul Falah di Rumahnya



Foto 19

Foto Kegiatan Santunan Anak Yatim/ Piatu Majelis Ta'lim Nurul Falah, di Mushola At-Taqwa



Foto 20

Ibu Jama'ah Kegiatan Yasin dan Tahlil Majelis Ta'lim, Kelompok Mushola Al-Ikhlas di Rumah Ibu Darsi



Foto 21

Ibu Jama'ah sedang Kegiatan Ceramah Keagamaan di dalam Masjid Nurul Falah

Lampiran 17



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Toso Timbul Priyanto Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 14115691 Semester/TA : VIII /2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1 25/2018 /4	- Revisi surat cerat - Idealy penulisan PAI pd pddl formal!	 
	27/2018 /4	Hasil Seminar proposal skripsi	

Mengetahui,

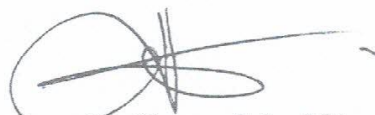
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

NIP: 19730801 199903 1 001



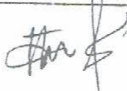
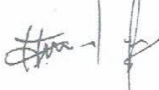
**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Toso Timbul Priyanto
NPM : 14115691

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII /2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 10/2018. 09	- Komulsi peminatan proposal	
	Selasa, 17/2018 09	- Pembacaan proposal. Dce proposal. as/4-2018 ms	 

Mengetahui,

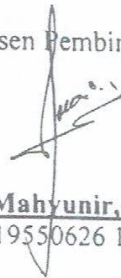
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I

NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulvo Metro Timur Kota Metro
Telp. (0725)41507; Fax (0725)47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Toso Timbul Priyanto
Npm : 14115691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	30/5/2018.		✓	-konsultasi outline	
2	31/5/2018.		✓	-Perbaikan outline	
3			✓	-Ace outline 6-6-2018	
4.	16/7/2018		✓	Perbaikan hal : 7-1, 8, 9 10-11-14-15-16 27 → 29 →	
5.	20/7/2018		✓	Perbaiki : 1-2-3, 4. 8, 11-12-13-15-16 19.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyuhir, M.Pd.I
NIP: 19550626 198603 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Irinemu Metro Timur Kota Metro
Telp. (0725)41507; Fax (0725)47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Toso Timbul Priyanto
Npm : 14115691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rab, 8/2018		C	Latihan hal. 1, 2, 9, 10 11, 12, 13, 16, 17, 19 Revisi 1, II & III 6/9-2018	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunnir, M.Pd.I
NIP: 19550626 198603 1 001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulvo Metro Timur Kota Metro

Telp. (0725)41507; Fax (0725)47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

Nama : Toso Timbul Priyanto
Npm : 14115691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester: IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	17/10 ²⁰¹⁸	✓		- ke Apd - Laga ke Kuliah - Laga ke Kuliah	
	17/4 ²⁰¹⁸	✓		2. Laga Sehari catat	
	21/4 ²⁰¹⁸			ke Apd Munggal	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP: 19730801 199903 1001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Irinemu Metro Timur Kota Metro
Telp. (0725)41507; Fax (0725)47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Toso Timbul Priyanto
Npm : 14115691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Rabu, 06 Juni 2018.	✓		Revisi outline	
2.	Kamis, 07 Juni 2018.	✓		Revisi outline	
	Siang 10/9 2018	✓		Surat laris pd bab bab kewenangan tata tulis	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP: 19730801 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 155

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Toso Timbul Priyanto

NPM : 14115691

Jurusan : PAI

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/10/18 op	✓		- Fokus nel implementasi panaha agams. yaitu ada 4 hal. - Perkuat Referensi.	
	10/10/18	✓		- no fabi - - Survei Agpd.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuljo Metro Timur Kota Metro
Telp. (0725)41507; Fax (0725)47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Toso Timbul Priyanto
Npm : 14115691

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester: IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa, 23/10/2018		✓	Revisi APD	
2.	Kamis, 1/11/2018		✓	Perbaikan : 16, - 100	
3.	Kamis, 8/11/2018		✓	- Perbaikan kesimpulan	
4.	Jumat, 16/11/2018		✓	Revisi untuk kesimpulan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP: 19550626 198603 1 001

Daftar Riwayat Hidup



Toso Timbul Priyanto lahir pada tanggal 25 Agustus 1996 di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ponirin dan Ibu Tasiyem.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban dan selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif 02 Kotagajah dan lulus tahun 2010/2011, kemudian melanjutkan ke MA. MA'ARIF 9 Kotagajah dan lulus tahun 2013/2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi STAIN Metro, yang sekarang sudah menjadi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai dari semester 1 Tahun Akademik 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif di Masjid Nurul Falah Desa Tulung Balak sebagai guru di TPA Nurul Falah, sejak mulai dari semester 1 saat kuliah hingga semester 5 berhenti mengajar. Mulai sekarang kesibukkan di rumah setelah sholat berjama'ah Magrib, saya mengajari santri-santri di TPA Musholla Al-Amin Desa Tulung Balak, setelah sholat magrib hingga datang waktu sholat Isya', sebagai guru TPA.